

KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SMKN 1 SOPPENG



Program Keahlian
**BUSANA
KULINER
PERHOTELAN
KECANTIKAN DAN SPA
TEKNIK ELEKTRONIKA
TEKNIK JARINGAN KOMPUTER
DAN TELEKOMUNIKASI**



KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SMKN 1 SOPPENG

KSP TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Program Keahlian
**BUSANA
KULINER
PERHOTELAN
KECANTIKAN DAN SPA
TEKNIK ELEKTRONIKA
TEKNIK JARINGAN KOMPUTER DAN TELEKOMUNIKASI**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMKN 1 SOPPENG**

Alamat : Jl. Merdeka No. 118 Watansoppeng Telp/Fax. (0484) 21033
website: www.smkn1soppeng.sch.id e-mail : smkn1watansoppeng@yahoo.co.id



IDENTITAS SEKOLAH

1. Kode Registrasi	NSS: 331190901001	NPSN : 40303661
2. Nama Resmi Sekolah	SMKN 1 SOPPENG	
3. SK Pendirian		
a. Nomor SK	0290/O/1976	
b. Tanggal SK	9 Desember 1976	
4. Konsentrasi Keahlian	1. Desain dan Produksi Busana 2. Perhotelan 3. Kuliner 4. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 5. Teknik Komputer dan Jaringan 6. Teknik Elektronika Industri	
a. Status Akreditasi	A (Unggul)	
b. Nomor SK	614/BAN-SM/SK/2019	
c. Tanggal SK	16 Juli 2019	
5. Alamat Lengkap Sekolah		
a. Jalan	Merdeka No. 118 Watansoppeng	
b. Desa/Kelurahan	Kelurahan Lapajung	
c. Kecamatan	Lalabata	
d. Kabupaten/Kota	Kabupaten Soppeng	
e. Propinsi	Sulawesi Selatan	
f. Nomor Telepon	0484-21033	
g. Email	info@smkn1soppeng.sch.id	
h. Website	www.smkn1soppeng.sch.id	
6. Identitas Kepala Sekolah		
a. Nama Lengkap	Drs. H. ABD HALIK, M.Pd	
b. Tempat & Tanggal Lahir	Lompu, 31 Desember 1964	
c. Alamat Lengkap	Jalan Bila Selatan No. 193 Watansoppeng	
d. Telepon Rumah / HP	0823 4340 1090	
e. SK Pengangkatan Terakhir :		
• Nomor SK	821.25/2/2023	
• Tanggal	27 Januari 2023	
• Pejabat Yang Mengangkat	Gubernur Sulawesi Selatan	
7. Komite Sekolah		
a. Jumlah Anggota	13 Orang	
b. Ketua	Drs. Tamrin	
c. Nomor SK Pengangkatan	422.4/418.a/SMKN.1/X/2020	
d. Tanggal SK Pengangkatan	5 Oktober 2020	

LEMBAR PENETAPAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), dan Perguruan Tinggi, maka dengan ini Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMKN 1 Soppeng ditetapkan untuk diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2024/2025.

Ditetapkan di : Soppeng

Tanggal : 1 Agustus 2024

Komite Sekolah



Drs. Tamrin
Ketua

Ketua Tim Pengembang Kurikulum



Mumayiz, S.Pd., M.M.
NIP. 19830813 200604 1 008



Mengesahkan,
Kepala UPT SMKN 1 Soppeng

Drs. H. Abd Halik, M.Pd.
NIP. 19641231 199203 1 126

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan Hidayah dan Inayah dari Allah SWT, penyusunan Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMKN 1 Soppeng dapat kami selesaikan untuk digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan menentukan berbagai kebijakan proses kegiatan belajar mengajar agar terencana, terarah, terprogram, dan tepat tujuan yang akan dicapai khususnya dalam mengantarkan peserta didik menjadi insan terampil.

Dalam penyusunan dokumen Kurikulum ini, kami berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan konsep, perangkat, serta strategi yang ideal, namun kami pun menyadari sepenuhnya bahwa berbagai keterbatasan yang ada pada kami dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, potensi dan tantangan yang ada, sehingga kurikulum yang kami susun ini masih perlu penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku.

Semoga kurikulum yang telah kami susun ini dapat dijadikan landasan dan pedoman bagi peningkatan mutu lembaga, mutu peserta didik dan mutu para pendidik, sehingga harapan yang ingin dicapai menuju sekolah kejuruan yang unggul, berdaya guna dan berhasil dalam menciptakan tenaga kerja yang profesional pada bidang keahliannya.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMKN 1 Soppeng. Semoga Allah SWT tetap memberikan hidayah dan inayahNya agar apa yang telah, sedang dan yang akan dilakukan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Soppeng khususnya, dan Negara Indonesia pada umumnya.

Kepala SMKN 1 Soppeng

Drs. H. Abd Halik, M.Pd.

DAFTAR ISI

Cover	i
Identitas Sekolah	ii
Lembar Penetapan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
BAB II Karakteristik, Visi, Misi dan Tujuan	4
A. Karakteristik SMKN 1 Soppeng	4
B. Karakteristik Program Keahlian	7
C. Visi SMKN 1 Soppeng	10
D. Misi SMKN 1 Soppeng	10
E. Tujuan SMKN 1 Soppeng	11
F. Tujuan Program Keahlian	11
BAB III Pengorganisasian Pembelajaran	14
A. Intrakurikuler	14
1. Struktur Kurikulum	14
2. Capaian Pembelajaran	17
3. Konsentrasi Keahlian	48
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	48
C. Praktik Kerja Lapangan	51
D. Ekstra Kurikuler	52
BAB IV Rencana Pembelajaran	53
A. Peraturan Akademik	53
B. Kalender Pendidikan	54
C. Pengelolaan Pembelajaran	55
BAB V Pendampingan, Evaluasi Dan Pengembangan Profesional	58
A. Pendampingan	58
B. Evaluasi	60
C. Pengembangan Profesional	63
LAMPIRAN	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini menuntut tersedianya tenaga kerja yang kompeten dan handal di berbagai bidang agar sebuah negara mampu bertahan dan berperan dalam era yang penuh persaingan dan sekaligus membuka dan memanfaatkan setiap peluang. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, strategi yang dianggap efektif adalah dengan melakukan industrialisasi. Industrialisasi, pada derajat tertentu akan mengimplikasikan pergeseran proses produksi dari *labouring* menjadi *manufacturing* dalam arti tenaga kerja manusia tergantikan oleh *hard technology*. Ini berarti industrialisasi membutuhkan tenaga kerja terampil yang tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi tersebut, melainkan juga memeliharanya.

Industrialisasi juga berpotensi menciptakan pengangguran jika pergeseran proses produksi tersebut tidak dibarengi dengan perubahan orientasi pendidikan dari akademis menjadi vokasional. Kondisi di atas menuntut dunia pendidikan dan pasar kerja dirancang secara terintegrasi dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan Dunia Kerja. Dengan demikian perlu dirancang salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi Dunia Kerja.

Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan Dunia Kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Untuk menjawab tantangan tersebut Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Instruksi Presiden tersebut mengamanatkan perlunya dilakukan revitalisasi SMK secara komprehensif untuk menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan nasional maupun global.

Dalam rangka mewujudkan amanat pembangunan Pendidikan kejuruan yang telah digariskan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan Peraturan Presiden Nomor 18

Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, salah satu strategi yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan SMK melalui penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan.

Secara umum, Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan Dunia Kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.

Untuk mendukung dan menjamin tercapainya visi Sekolah, maka disusunlah Kurikulum Operasional SMKN 1 Soppeng yang memuat seluruh rencana proses belajar yang akan diselenggarakan dan dikembangkan sesuai dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik. Dalam penyusunan dan pengembangan Kurikulum Operasional ini juga mengedepankan prinsip pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Kerja Lapangan bagi Peserta Didik;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi;
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses;
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian;
14. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
15. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 024/H/KR/2022 tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka.

BAB II

KARAKTERISTIK, VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Karakteristik SMKN 1 Soppeng

Kurikulum Operasional SMKN 1 Soppeng ini memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan dan dirancang sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional ini dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, guru dan Dunia Kerja. Kurikulum ini juga menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses belajar mengajar yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran teori di kelas, pembelajaran keterampilan di ruangan praktik, dan seluruhnya berbasis *teaching factory* agar peserta didik memperoleh pengalaman dalam menerapkan budaya kerja; dan (2) Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu pengalaman belajar langsung di Dunia Kerja untuk membangun kebiasaan kerja. Demikian juga dengan pembelajaran langsung di masyarakat sesuai dengan latar belakang, karakteristik, kompetensi keahlian dan kemampuan awal peserta didik.

Sumber daya yang dimiliki juga ikut mewarnai penyusunan kurikulum ini, karena tidak dapat dipungkiri bahwa keragaman penguasaan keilmuan yang dimiliki oleh para guru, sumber dana yang dimiliki, jumlah peserta didik yang mewakili minat dan kepercayaan masyarakat terhadap program yang ditawarkan SMKN 1 Soppeng ikut mempengaruhi pengembangan kurikulum operasional sekolah.

Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang dimiliki berjumlah 93 orang (Guru 84 orang dan Tenaga Kependidikan 9 orang), dan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan yang disyaratkan pada Standar Pelayanan Minimal.

Sumber daya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMKN 1 Soppeng cukup lengkap, meliputi ruang belajar teori dan ruang praktik peserta didik dengan peralatan praktik yang memadai, dan didukung oleh fasilitas lainnya seperti Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Perpustakaan, Ruang BKK, Edotel, Laboratorium dan lain-lain.

Bidang Kurikulum menyusun analisis diri baik internal maupun eksternal agar Kurikulum Sekolah ini semakin terasa kebermanfaatannya ketika dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kekuatan dan Peluang yang dimiliki antara lain:

1. Kompetensi dasar seluruh mata pelajaran kejuruan telah mengadopsi kebutuhan kompetensi yang ada di Dunia Kerja,

2. Naskah kerjasama yang meliputi pelaksanaan PKL, guru tamu, rekrutmen tenaga kerja sudah terwujud dengan hampir seluruh institusi pasangan/Dunia Kerja yang dimiliki,
3. Pelaksanaan *job matching* sekaligus rekrutmen yang dilakukan secara berkala oleh BKK menggambarkan betapa kepercayaan Dunia Kerja cukup besar, terbukti sering dilaksanakannya rekrutmen di SMKN 1 Soppeng,
4. Program penulusuran tamatan yang dilaksanakan oleh BKK cukup optimal,
5. Dukungan penuh dari sekolah dan pemerintah kepada peserta didik dan alumni yang ingin berwirausaha dengan cara memberikan pelatihan berwirausaha dan dukungan modal.

Namun demikian ada Kelemahan dan Ancaman yang dimiliki, antara lain :

1. Adanya kebijakan Dunia Kerja yang membatasi tenaga kerja berdasar strata pendidikan dan Gender,
2. Alumni yang memiliki minat rendah untuk bekerja di luar daerahnya karena tidak memperoleh dukungan dari orang tua,
3. Adanya lulusan yang memiliki karakter yang belum sesuai tuntutan dunia usaha/industri,
4. Ketidakpercayaan beberapa Dunia Kerja tentang kemampuan adaptasi lulusan SMK untuk langsung terjun di Dunia Kerja.

SMKN 1 Soppeng memiliki Empat (4) Bidang Keahlian yaitu (1) Teknologi Manufaktur dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi, (3) Pariwisata, dan (4) Seni dan Ekonomi Kreatif. Bidang Keahlian Teknologi Manufaktur dan Rekayasa memiliki satu (1) Program Keahlian yaitu (1) Teknik Elektronika. Bidang Keahlian Teknologi Informasi memiliki satu (1) Program Keahlian yaitu: (1) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Bidang Keahlian Pariwisata memiliki tiga (3) Program Keahlian yaitu (1) Perhotelan, (2) Kuliner dan (3) Kecantikan dan Spa, sedangkan Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif memiliki satu (1) Program Keahlian yaitu: (1) Busana. Seluruh penyusunan kurikulumnya dirumuskan bersama dengan Dunia Kerja secara kolaboratif, bermakna, mendalam, dan memperhatikan perkembangan teknologi terkini, karena nantinya akan menjadi rujukan semua guru, guru tamu dari industri, dan top manajemen dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di SMKN 1 Soppeng adalah pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran yang membangun performa peserta didik mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan utuh yang tidak

terpisahkan. Pendekatan pembelajaran ini menganut pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai profesinya. Agar peserta didik dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran sebagai berikut :

1. *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, otentik, kontekstual yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran berbasis penyelesaian masalah, pembelajaran berbasis kerja, dan lain-lain yang sesuai diterapkan di SMK;
2. *Individualized learning* yakni pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu dan dilaksanakan dengan sistem modular.
3. *Team work learning* adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bekerja secara tim dengan penguatan kompetensi diri bertanggung jawab dengan tugas-tugas dan memahami posisi dan fungsinya dalam tim. Pembelajaran kejuruan tidak cukup belajar menguasai kompetensi secara individu tetapi perlu belajar dalam kelompok.

Dari hasil analisis konteks maka penyempurnaan kurikulum operasional ini diarahkan pada peningkatan hal-hal sebagai berikut :

1. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
2. Penguatan karakter peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai pada Profil Pelajar Pancasila sebagai prinsip utama dasar pengembangan;
3. Penguatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan dalam proses pembelajaran;
4. Penguatan kerjasama dengan Dunia Kerja melalui sharing sumberdaya;
5. Pengelolaan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
6. Pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat/komunitas-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
7. Pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
8. Pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
9. Pembelajaran memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik agar berkembang sesuai potensinya, dan
10. Pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*) agar peserta didik luwes dalam menerapkan kompetensi yang dimiliki di tengah masyarakat.

SMKN 1 Soppeng selalu terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak sejauh itu menguntungkan dan meningkatkan kualitas lulusan. Contohnya di Program Keahlian Perhotelan, Dunia Kerja menyampaikan agar kompetensi peserta didik ditambah dengan penguasaan ilmu tentang soft skill peserta didik.

B. Karakteristik Program Keahlian

1. Teknik Elektronika

Program Keahlian ini berpusat pada kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai tenaga operator, teknisi dan jabatan lain sesuai dengan standar kualifikasi industri yang tertuang pada skema KKNI Level II Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri yang sesuai dengan standar isi, berisi kompetensi teknis (*hard skills*) yang spesifik pada ruang lingkup pengoperasian dan pemeliharaan peralatan elektromekanik, kelistrikan, kontrol elektronik, pneumatik dan hidrolik, serta sistem pengendalian elektronik. Mata pelajaran ini membekali peserta didik untuk bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi tentang Teknik Elektronika Industri..

2. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi berkontribusi dalam membentuk peserta didik memiliki keahlian pada bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, meningkatkan lebih lanjut kemampuan logika dan teknologi digital (*computational thinking*), yaitu suatu cara berpikir yang memungkinkan untuk menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan sederhana, menemukan pola masalah, serta menyusun langkah- langkah solusi mengatasi masalah. Pembelajarannya akan membiasakan peserta didik bernalar kritis dalam menghadapi permasalahan, bekerja mandiri, serta kreatif dalam mengembangkan solusi permasalahan di dunia usaha dan industri.

Pada hakikatnya mata pelajaran ini berfokus pada kompetensi bersifat dasar yang harus dimiliki oleh tenaga admin database, analis system komputer, dosen ilmu komputer, peneliti, perancang jaringan komputer, perancang sistem komputer dan jabatan lain sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Selain itu peserta didik diberikan pemahaman tentang proses bisnis, perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global, *entrepreneur profile*, *job profile*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi.

3. Perhotelan

Program keahlian Perhotelan berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan tentang dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang *hotelier* yaitu keseluruhan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi salah satu atau keseluruhan rangkaian kegiatan operasional hotel dan menjadi landasan bagi peserta didik untuk mendalami industri perhotelan, perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global terkait dunia pariwisata dan perhotelan, dasar penerapan layanan prima (*excellent service*) pada industri perhotelan, profil entrepreneur, peluang usaha dan pekerjaan/profesi pelayanan jasa perhotelan, tahapan operasional perhotelan secara menyeluruh dengan layanan prima (*excellent service*).

Kegiatan sehari-hari dan diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengacu pada standar kurikulum ASEAN yaitu *Common ASEAN Tourism Curriculum* (CATC) serta Matematika, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan kemampuan berpikirnya secara terstruktur dan memiliki pemahaman Bahasa Inggris yang komunikatif dan membentuk kebiasaan berpikir logis.

4. Kuliner

Program Keahlian Kuliner menekankan pada aspek-aspek *softskill* yang berkaitan dengan kedisiplinan, ketangguhan, dan keuletan yang diperlukan peserta didik untuk menunjang pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mata pelajaran ini memuat kompetensi profesional untuk membekali tamatan sebagai juru masak yang mandiri dan siap untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri, melanjutkan sesuai keahliannya, dan/atau sebagai wirausaha sesuai bidangnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), menerapkan pengetahuan tentang alat memasak dan bahan makanan, menganalisis resep, mengaplikasikan proses persiapan, pembuatan hingga penyajian serta pengemasan makanan dan minuman, mendemonstrasikan praktik memasak masakan Kontinental, Oriental, Indonesia, Pastry Bakery dan Kue Indonesia, melakukan pelayanan makan dan minum.

5. Kecantikan dan Spa

Program Keahlian Kecantikan dan Spa ini merupakan kompetensi utama yang menekankan pada aspek- aspek *softskills* yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan diri pribadi, taat dalam penerapan kebijakan serta prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di ruang praktik kecantikan kulit dan rambut, teliti terhadap persiapan kerja secara keseluruhan baik persiapan area kerja, alat, bahan, lenan, kosmetika, pribadi dan pelanggan dengan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) industri kecantikan, sopan dalam melakukan pelayanan terhadap pelanggan, tepat dalam menerapkan pengetahuan anatomi kulit, otot dan rangka wajah dalam merencanakan dan menentukan untuk perawatan wajah, rias wajah, perawatan tangan, kaki dan nail art, penambahan bulu mata (*eyelash extension*), pemangkasan dan penataan, pengeritingan dan pelurusan, penataan sanggul, dan pewarnaan rambut.

Sedangkan untuk kompetensi pada aspek-aspek *hardskills* yang berkaitan dengan tepat menentukan dan melakukan proses kerja meliputi; 1) perawatan wajah, 2) rias wajah, 3) perawatan tangan, kaki, dan nail art, 4) penambahan bulu mata (*eyelash extension*), 5) pemangkasan dan penataan rambut (*hair cutting dan styling*), 6) pengeritingan dan pelurusan, 7) penataan sanggul tradisional modern dan kreatif, 8) pewarnaan rambut sesuai ketentuan, waktu, urutan bahan/produk kosmetik yang direncanakan, disiplin dalam melakukan pengemasan setelah melakukan proses pekerjaan, 9) pemasaran dan penjualan jasa usaha kecantikan dengan cermat, teliti dan aktif dalam mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan, menentukan strategi pemasaran untuk bisnis kecantikan, memantau dan meningkatkan pemasaran jasa pada usaha kecantikan.

6. Busana

Program Keahlian Busana berfokus pada kompetensi lanjutan dari capaian pembelajaran dasar-dasar keahlian busana yang merupakan seluk beluk keahlian busana (*fesyen*), mencakup keterampilan sisi kreasi dan *produksi* busana. Mata pelajaran Desain dan Produksi Busana merupakan fundamen untuk bisa mewujudkan produk dari desain yang dirancang sesuai output yang diinginkan oleh mitra dunia kerja.

C. Visi SMKN 1 Soppeng

“Menjadi sekolah vokasi unggulan yang menghasilkan lulusan kompeten, berkarakter dan berdaya saing global..”

D. Misi SMKN 1 Soppeng

1. Menyediakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.
2. Menyelenggarakan Pendidikan vokasi yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
3. Menyediakan pelatihan dan menjalin Kerjasama Industri yang sesuai dengan kebutuhan global.
4. Meningkatkan profesionalisme guru dan staf melalui pelatihan berkelanjutan.

E. Tujuan SMKN 1 Soppeng

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.
2. Memperkuat kerjasama dengan industri untuk mendukung pembelajaran Tefa dan penempatan kerja.
3. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas.
4. Mengembangkan karakter sesuai profil pelajar pancasila dan jiwa kewirausahaan siswa.
5. Mengadakan program magang dan sertifikasi yang diakui.

F. Tujuan Program Keahlian

1. Teknik Elektronika

- a. Meningkatkan kemampuan bisnis secara menyeluruh di bidang industry Elektronika;
- b. Memahami perkembangan teknologi yang digunakan, proses kerja, dan isu-isu global di bidang industri Elektronika;
- c. Menumbuhkan jiwa wirausaha dalam industri Elektronika;
- d. Menguasai teknik dasar Elektronika sesuai prosedur K3LH.

2. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

- a. Meningkatkan pemahaman proses bisnis di bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
- b. Meningkatkan wawasan perkembangan bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
- c. Meningkatkan penguasaan profesi dan jiwa kewirausahaan (*job profile* dan *technopreneurship*), serta peluang usaha di bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

- d. Meningkatkan wawasan lingkup kerja pada bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
- e. Mendorong penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH) di lingkungan kerjanya
- f. Meningkatkan penguasaan media dan jaringan telekomunikasi
- g. Menanamkan prinsip dasar pengukuran dalam bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

3. Perhotelan

- a. Meningkatkan pemahaman bisnis industry perhotelan;
- b. Meningkatkan wawasan penerapan teknologi dan isu-isu global di bidang perhotelan;
- c. Membekali kemampuan penerapan layanan prima (*excellent service*) pada industry perhotelan;
- d. Meningkatkan pemahaman operasional perhotelan secara menyeluruh dengan layanan prima (*excellent service*)

4. Kuliner

- a. Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap profesional di bidang jasa Kuliner.
- b. Menciptakan lapangan kerja di bidang industri kuliner.
- c. Meningkatkan penguasaan penggunaan media dalam mempromosikan produk kuliner.
- d. Meningkatkan pemahaman bahasa asing dalam layanan industri kuliner.
- e. Meningkatkan pemahaman penerapan K3LH dalam bidang pekerjaan kuliner.

5. Kecantikan dan Spa

- a. Menghasilkan lulusan yang terampil dan dapat diserap oleh DUDIKA yang relevan dengan program keahlian kecantikan dan spa (*hairdresser, therapist, beautician, Makeup Artist*).
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki etos kerja dan karakter profil pelajar
- c. Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang kecantikan dan spa sehingga mampu bersaing secara profesional di dunia kerja, pendidikan, dan
- d. Terjalin kerja sama dengan instansi terkait bidang keahlian kecantikan dan Spa.

6. Busana

- a. Memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- b. Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan zaman.
- c. Membentuk peserta didik untuk memiliki sikap dan watak berkarakter baik.
- d. Memiliki kemampuan produktif baik pengetahuan maupun ketrampilan dalam bidang fashion, baik untuk bekerja pada pihak lain atau berwirausaha, dan berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Intrakurikuler

1. Struktur Kurikulum

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum Kelas X
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu, 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*			
2.	Pendidikan Pancasila	54	18	72
3.	Bahasa Indonesia	108	36	144
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	18	108
5.	Sejarah	54	18	72
6.	Seni Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	54	18	72
7.	<i>Muatan Lokal***</i>	72	-	72
Jumlah JP Mata Pelajaran Umum (A):		450	126	576
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:				
1.	Matematika	108	36	144
2.	Bahasa Inggris	108	36	144
3.	Informatika	108	36	144
4.	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial****	162	54	216
5.	Dasar-dasar Program Keahlian	432	-	432

Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	918	162	1.080
Total*****	1.368	288	1.656

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari).
- *** paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun
- **** Proporsi JP antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Tabel 3.2 Struktur Kurikulum Kelas XI
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu, 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*			
2.	Pendidikan Pancasila	54	18	72
3.	Bahasa Indonesia	90	18	108
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	18	72
5.	Sejarah	54	18	72
6.	<i>Muatan Lokal**</i>	72	-	72
Jumlah JP Mata Pelajaran Umum (A):		342	90	432
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:				
1.	Matematika	90	18	108

2.	Bahasa Inggris	108	36	144
3.	Mata pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	648	-	648
4.	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	180	-	180
5.	Mata Pelajaran Pilihan****	144	-	144
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		1.170	54	1.224
Total*****		1.512	144	1.656

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing
- ** paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun
- *** Nama mata pelajaran merupakan nama Konsentrasi Keahlian.
- **** Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik.
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

2. Capaian Pembelajaran

a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
E	Aqidah	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman),

		pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
E	Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>maḥmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari
E	Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
E	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain
F	Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi

		beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
F	Akidah	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.
F	Akhlak	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi

		keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
F	Fikih	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i> , komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
F	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i> , rukun, damai, dan saling bekerjasama.

b. Pendidikan Pancasila

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Pancasila	Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara; Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional; peserta didik mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional.
E	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; peserta didik mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perumusan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
E	Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila;
E	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; Peserta didik mampu memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia.
F	Pancasila	Peserta didik mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka; serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
F	Undang-Undang Dasar Negara	Peserta didik mampu menganalisis produk perundang-undangan dan mengevaluasi ketidaksesuaian antarproduk perundang-undangan; serta peserta didik mampu mempraktikkan sikap dan

	Republik Indonesia Tahun 1945	perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
F	Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan memberi solusi di tengah keragaman dalam masyarakat; serta peserta didik berperan aktif mempromosikan Bhinneka Tunggal Ika.
F	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis dan memberi solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; peserta didik mampu memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; kemudian peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara.

c. Bahasa Indonesia

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
E	Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.
E	Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta

		didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
E	Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.
F	Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
F	Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
F	Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.

F	Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.
---	---------	---

d. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Keterampilan Gerak	Pada akhir fase E peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) secara matang pada permainan, aktivitas jasmani lainnya, dan kehidupan nyata sehari-hari.
E	Pengetahuan Gerak	Pada akhir fase E peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam melakukan evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) pada permainan, aktivitas jasmani lainnya, dan kehidupan nyata sehari-hari.
E	Pemanfaatan Gerak	Pada akhir fase E peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (physical fitness related health) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (physical fitness related skills), berdasarkan prinsip latihan (Frequency, Intensity, Time, Type/FITT) untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat

		berupa penerapan konsep dan prinsip pergaulan sehat antar remaja dan orang lain di sekitarnya.
E	Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak	Pada akhir fase E peserta didik mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam kelompok kecil untuk melakukan perubahan positif, menunjukkan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok pada aktivitas jasmani atau kegiatan sosial lainnya. Peserta didik juga dapat menumbuhkembangkan cara menghadapi tantangan dalam aktivitas jasmani.
F	Keterampilan Gerak	Pada akhir fase F peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan sesuai ragam pola yang ada berupa penerapan keterampilan gerak (<i>motor skills</i>) permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) dengan berbagai bentuk taktik dan strategi.
F	Pengetahuan Gerak	Pada akhir fase F peserta didik dapat merancang prosedur, strategi, dan taktik dengan mengikuti beragam pola yang ada terkait dengan aktivitas penerapan keterampilan gerak (<i>motor skills</i>) berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).
F	Pemanfaatan Gerak	Pada akhir fase F peserta didik dapat merancang dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (<i>physical fitness related health</i>) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (<i>physical fitness related skills</i>) sesuai ragam pola yang ada, serta penggunaan instrument pengukurannya untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara pencegahan HIV/AIDS, serta menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS).

F	Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak	Pada akhir fase F peserta didik dapat mengambil peran sebagai pemimpin kelompok yang lebih besar dalam aktivitas jasmani dan olahraga dengan tetap menjunjung tinggi moral dan etika. Selain itu peserta didik dapat menginisiasi pembentukan komunitas peminatan agar orang lain menjalankan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok sosial lainnya. Peserta didik juga dapat memengaruhi kelompoknya dalam mengekspresikan diri melalui aktivitas jasmani.
---	---	---

e. Sejarah

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Pemahaman Konsep Sejarah	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.</p> <p>Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa</p>

		<p>depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p>
E	Keterampilan Proses Sejarah	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di

		<p>daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya. 3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan. 4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global. 5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini. 6. Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.
F	Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>)	<p>Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji peristiwa sejarah; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat dalam menciptakan dan mengerjakan sejarah; mengidentifikasi peristiwa sejarah di Indonesia serta mengaitkan atau menghubungkannya dengan peristiwa sejarah di dunia pada periode yang sama; mengidentifikasi dan menganalisis</p>

		pola perkembangan, keberlanjutan, perubahan, dan pengulangan dalam peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah.
F	Keterampilan Berpikir Sejarah (<i>Historical Thinking Skills</i>)	<p>Pada akhir fase Kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya. 2. Menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah. 3. Menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.
F	Kesadaran Sejarah (<i>Historical Consciousness</i>)	<p>Pada akhir fase kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu Memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan; mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah; memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.</p>

F	Penelitian Sejarah (<i>Historical Research</i>)	Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi); menuliskan biografi tokoh-tokoh sejarah.
F	Keterampilan Praktiss Sejarah (<i>Historical Practice Skills</i>)	Pada akhir fase kelas XI ini diharapkan peserta didik mampu membaca buku teks, buku referensi, dan nternet; menuliskan dan menuturkan sejarah Indonesia yang berkaitan atau memiliki hubungan dengan sejarah dunia; mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i> , <i>timeline</i> , <i>story board</i> , infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.

f. Seni Tari

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Mengalami	Pada fase ini, peserta didik mampu memahami dan menggali makna dari unsur gerak tari pada tari nusantara dan kreasi modern dalam bentuk karya seni melalui pengamatan sebuah video atau pementasan secara langsung.
E	Menciptakan	Pada fase ini, peserta didik mampu mencipta karya gerak tari kreasi modern atau tari nusantara sangat sederhana berdasarkan makna dan unsur tari dari tari tradisi modern atau tari nusantara sesuai dengan kemampuan peserta didik.
E	Refleksi	Pada fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya gerak tari nusantara dan tari modern dengan mengapresiasi nilai estetis dalam menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya dengan kreatif dan mandiri.
E	Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada fase ini, peserta didik mampu menunjukkan hasil karya gerak tari kreasi nusantara atau modern sederhana secara individu maupun kelompok.

E	Berdampak	Pada fase ini, peserta didik mampu mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari pada lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa keanekaragaman, kreatif, juga mandiri.
---	-----------	---

g. Matematika

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Bilangan	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan). Mereka dapat menerapkan barisan dan deret aritmetika dan geometri, termasuk masalah yang terkait bunga tunggal dan bunga majemuk.
E	Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), dan persamaan eksponensial (berbasis sama) dan fungsi eksponensial.
E	Geometri	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan segitiga siku-siku yang melibatkan perbandingan trigonometri dan aplikasinya.
E	Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase E, peserta didik dapat merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan jangkauan kuartil dan interkuartil. Mereka dapat membuat dan menginterpretasi box plot (<i>box-and whisker plot</i>) dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data. Mereka dapat menggunakan dari box plot, histogram dan dot plot sesuai dengan natur data dan kebutuhan. Mereka dapat menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik (termasuk salah satunya variable bebas berupa waktu). Mereka dapat mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data. Peserta didik dapat menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk. Mereka menyelidiki

		konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas, dan menentukan peluangnya.
F	Bilangan	Di akhir fase F, peserta didik dapat memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas, serta menyelidiki (secara numerik atau grafis) pengaruh masing-masing parameter (suku bunga, periode pembayaran) dalam model tersebut.
F	Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase F, peserta didik dapat menyatakan data dalam bentuk matriks. Mereka dapat menentukan fungsi invers, komposisi fungsi, dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata menggunakan fungsi yang sesuai (linear, kuadrat, eksponensial).
F	Geometri	Di akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk menyelesaikan masalah (termasuk menentukan lokasi posisi pada permukaan Bumi dan jarak antara dua tempat di Bumi).
F	Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase F, peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan statistika untuk data bivariat. Mereka dapat mengidentifikasi dan menjelaskan asosiasi antara dua variabel kategorikal dan antara dua variabel numerikal. Mereka dapat memperkirakan model linear terbaik (best fit) pada data numerikal. Mereka dapat membedakan hubungan asosiasi dan sebab-akibat. Peserta didik memahami konsep peluang bersyarat dan kejadian yang saling bebas menggunakan konsep permutasi dan kombinasi.

h. Bahasa Inggris

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Menyimak – Berbicara	Pada akhir Fase E, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan dan menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Mereka

		<p>memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan pemuda dan untuk membahas minat. Mereka memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Mereka menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara, dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian konteks.</p> <p><i>By the end of Phase E, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to questions and use strategies to initiate and sustain conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details of discussions or presentations on youth-related topics. They use English to express opinions on youth-related issues and to discuss youth-related interests. They give and make comparisons. They use non-verbal elements such as gestures, speed and pitch to be understood in some contexts.</i></p>
E	<p>Membaca – Memirsa</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, recount, dan report. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi. Mereka mencari dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman mereka terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks mulai berkembang. Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks.</p> <p><i>By the end of Phase E, students read and respond to a variety of texts, such as narratives, descriptions, procedures, expositions, recount and report. They read to learn or to find</i></p>

		<p><i>information. They locate and evaluate specific details and main ideas of a variety of texts. These texts may be in the form print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They are developing understanding of main ideas, issues or plot development in a variety of texts. They identify the author's purposes and are developing simple inferential skills to help them understand implied information from the texts.</i></p>
E	Menulis – Mempresentasi- kan	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan non-fiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca dan huruf besar. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosakata dan kata kerja umum dalam tulisannya. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.</p> <p><i>By the end of phase E, students write a variety of fiction and non-fiction texts, through guided activities, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and redraft a range of text types with some evidence of self-correction strategies, including punctuation and capitalization. They express ideas and use common/daily vocabulary and verbs in their writing. They present information using different modes of presentation to suit different audiences and to achieve different purposes, in print and digital forms.</i></p>
F	Menyimak – Berbicara	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan terbuka dan menggunakan strategi untuk memulai, mempertahankan dan menyimpulkan percakapan</p>

		<p>dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu sosial dan untuk membahas minat, perilaku dan nilai-nilai lintas konteks budaya yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka memberikan dan mempertahankan pendapatnya, membuat perbandingan dan mengevaluasi perspektifnya. Mereka menggunakan strategi koreksi dan perbaikan diri, dan menggunakan elemen nonverbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian besar konteks.</p> <p><i>By the end of Phase F, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to open-ended questions and use strategies to initiate, sustain and conclude conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details of discussions or presentations on a wide range of topics. They use English to express opinions on social issues and to discuss youth-related interests, behaviours and values across cultural contexts. They give and justify opinions, make comparisons and evaluate perspectives. They employ self-correction and repair strategies, and use non-verbal elements such as gestures, speed and pitch to be understood in most contexts.</i></p>
F	Membaca- Memirsa	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, argumentasi, dan diskusi secara mandiri. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu dan membaca untuk kesenangan. Mereka mencari, membuat sintesis dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Mereka menunjukkan pemahaman terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks.</p>

		<p>Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam teks.</p> <p><i>By the end of Phase F, students independently read and respond to a wide range of texts such as narratives, descriptives, expositions, procedures, argumentatives and discussions. They read to learn and read for pleasure. They locate, synthesize and evaluate specific details and gist from a range of text genres. These texts may be in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They demonstrate an understanding of the main ideas, issues or plot development in a range of texts. They identify the author's purpose and make inference to comprehend implicit information in the text.</i></p>
F	Menulis-Mempresentasikan	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan faktual secara mandiri, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca, huruf besar, dan tata bahasa. Mereka menyampaikan ide kompleks dan menggunakan berbagai kosakata dan tata bahasa yang beragam dalam tulisannya. Mereka menuliskan kalimat utama dalam paragraf-paragraf mereka dan menggunakan penunjuk waktu untuk urutan, juga konjungsi, kata penghubung dan kata ganti orang ketiga untuk menghubungkan atau membedakan ide antar dan di dalam paragraf. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.</p> <p><i>By the end of Phase F, students independently write an extensive range of fictional and factual text types, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and redraft a range of text types with some evidence of self-correction strategies, including punctuation, capitalization</i></p>

		<i>and tenses. They express complex ideas and use a wide range of vocabulary and verb tenses in their writing. They include topic sentences in their paragraphs and use time markers for sequencing, also conjunctions, connectives and pronoun references for linking or contrasting ideas between and within paragraphs. They present information using different modes of presentation to suit different audiences and to achieve different purposes, in print and digital forms.</i>
--	--	--

i. Informatika

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Berpikir Komputasional (BK)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan strategi algoritmik standar untuk menghasilkan beberapa solusi persoalan dengan data diskrit bervolume tidak kecil pada kehidupan sehari-hari maupun implementasinya dalam program komputer.
E	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memanfaatkan berbagai aplikasi secara bersamaan dan optimal untuk berkomunikasi, mencari sumber data yang akan diolah menjadi informasi, baik di dunia nyata maupun di internet, serta mahir menggunakan fitur lanjut aplikasi perkantoran (pengolah kata, angka, dan presentasi) beserta otomasinya untuk mengintegrasikan dan menyajikan konten aplikasi dalam berbagai representasi yang memudahkan analisis dan interpretasi konten tersebut.
E	Sistem Komputer (SK)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami peran sistem operasi dan mekanisme internal yang terjadi pada interaksi antara perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna.
E	Jaringan Komputer dan Internet (JKI)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan konektivitas jaringan lokal, komunikasi data via ponsel, konektivitas internet melalui jaringan kabel dan nirkabel (bluetooth, wifi, internet), enkripsi untuk memproteksi data pada saat melakukan penyambungan perangkat ke jaringan lokal maupun internet yang tersedia.
E	Analisis Data (AD)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami aspek privasi dan keamanan data, mengumpulkan data secara otomatis dari

		berbagai sumber data, memodelkan data berbagai bidang, menerapkan siklus pengolahan data (pengumpulan, pengolahan, visualisasi, analisis, interpretasi, dan publikasi) dengan menggunakan perkakas TIK yang sesuai, serta menerapkan strategi pengelolaan data yang tepat guna dengan mempertimbangkan volume dan kompleksitasnya.
E	Algoritma dan Pemrograman (AP)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan praktik baik konsep pemrograman prosedural dalam salah satu bahasa pemrograman prosedural dan mampu mengembangkan program yang terstruktur dalam notasi algoritma atau notasi lain, berdasarkan strategi algoritmik yang tepat.
E	Dampak Sosial Informatika (DSI)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami sejarah perkembangan komputer dan tokoh-tokohnya, memahami hak kekayaan intelektual, lisensi, aspek teknis, hukum, ekonomi, lingkungan, dan sosial dari produk TIK, memahami berbagai bidang studi dan profesi bidang Informatika serta peran Informatika pada bidang lain.
E	Praktik Lintas Bilangan (PLB)	Pada akhir fase E, peserta didik mampu bergotong royong dalam tim inklusif untuk mengerjakan proyek bertema Informatika dengan mengidentifikasi persoalan, merancang, mengimplementasi, menguji, dan menyempurnakan program komputer didasari strategi algoritma yang sesuai sebagai solusi persoalan masyarakat serta mengomunikasikan produk, proses pengembangan dan manfaatnya bagi masyarakat secara lisan maupun tertulis.

j. Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	<p>Peserta didik diharapkan dapat memahami pengetahuan ilmiah dan menerapkannya; atau membuat prediksi sederhana disertai dengan pembuktiannya.</p> <p>Peserta didik menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya dilihat dari berbagai aspek seperti makhluk</p>

		hidup dan lingkungannya; zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; bumi dan antariksa; keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu; interaksi, komunikasi, sosialisasi, institusi sosial dan dinamika sosial; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Peserta didik juga mengaitkan fenomena-fenomena tersebut dengan keterampilan teknis pada bidang keahliannya
E	Mendesain dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah	Peserta didik dapat menentukan dan mengikuti prosedur yang tepat untuk melakukan penyelidikan ilmiah, menjelaskan cara penyelidikan yang tepat bagi suatu pertanyaan ilmiah, serta diharapkan dapat mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan pada desain percobaan ilmiah.
E	Menerjemahkan data dan bukti-bukti secara ilmiah	Peserta didik dapat menerjemahkan data dan bukti dari berbagai sumber untuk membangun sebuah argument serta dapat mempertahankannya dengan penjelasan ilmiah. Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi kesimpulan yang benar diambil dari tabel hasil, grafik, atau sumber data lain. Peserta didik merencanakan dan melaksanakan aksi sebagai tindak lanjut, mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajarannya, melakukan refleksi diri terhadap tahapan kegiatan yang dilakukan.

k. Dasar-dasar Program Keahlian

1) Dasar-Dasar Elektronika Industri

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Proses bisnis secara menyeluruh bidang manufaktur dan rekayasa elektronika	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami proses bisnis bidang manufaktur dan rekayasa elektronika secara menyeluruh pada berbagai industri, antara lain perancangan produk, mata rantai pasok (Supply Chain), logistik, proses produksi pada industri manufaktur dan rekayasa elektronik, perawatan peralatan produksi, dan pengelolaan sumber daya manusia dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.

E	Perkembangan teknologi di dunia kerja dan isu-isu global terkait dunia industri manufaktur dan rekayasa elektronika	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami perkembangan proses produksi pada industri manufaktur dan rekayasa elektronika, mulai dari teknologi konvensional sampai dengan teknologi modern, Industri 4.0, teknik digitalisasi di industri, Product Life Cycle, isu pemanasan global, Waste Control, perubahan iklim dan aspek- aspek ketenagakerjaan.
E	Profesi dan kewirausahaan (job profile dan technopreneur), serta peluang usaha di bidang manufaktur dan rekayasa elektronika	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami profesi dan kewirausahaan (job profile dan technopreneur), serta peluang usaha di bidang manufaktur dan rekayasa elektronika serta dunia kerja di bidang industri manufaktur dan rekayasa elektronika, dalam membangun visi dan passion, serta melakukan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.
E	Teknik dasar proses produksi industri manufaktur dan rekayasa elektronika	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami teknik dasar proses produksi melalui pengenalan dan praktik singkat yang terkait dengan seluruh proses produksi dan teknologi yang diaplikasikan dalam industri elektronika, meliputi praktik merangkai komponen elektronika (soldering-desoldering), praktik pengukuran elektronika dan instrumentasi, karakteristik komponen elektronika analog dan digital, serta pengenalan elemen mesin-mesin listrik.
E	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH) dan budaya kerja industri	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan K3LH dan budaya kerja industri, antara lain: praktik-praktik kerja yang aman, bahaya-bahaya di tempat kerja, prosedur-prosedur dalam keadaan darurat, dan penerapan budaya kerja industri (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).
E	Penggunaan perkakas tangan	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami jenis-jenis perkakas tangan, serta penggunaan dan pemeliharaan perkakas tangan untuk pekerjaan elektronika.
E	Gambar teknik elektronika	Pada akhir fase E peserta didik mampu menggambar teknik listrik, elektronika, dan instrumentasi termasuk pengenalan

		macam- macam peralatan gambar, simbol komponen dan rangkaian listrik, elektronika, dan instrumentasi.
E	Alat ukur listrik, elektronika, dan instrumentasi	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami jenis-jenis alat ukur, cara penggunaan, penginterpretasian hasil pengukuran, dan perawatan alat ukur listrik, elektronika, dan instrumentasi.
E	Komponen elektronika aktif dan pasif	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami komponen elektronika pasif dan aktif, membaca nilai komponen sesuai kodenya, mengenal hukum elektronika dasar (hukum Ohm - Kirchoff, dll).
E	Mesin-mesin listrik, elektronika, dan instrumentasi	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami mesin-mesin listrik, peralatan elektronika, peralatan instrumentasi, serta komponen-komponen listrik dan elektronika.
E	Konsep dasar kelistrikan dan elektronika	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami sistem bilangan, Aljabar Boole, teknik dasar listrik, teknik elektronika analog dan digital, rangkaian aplikasi elektronika dasar dan elektronika optik.

2) Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Proses bisnis di bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami proses bisnis pada bidang teknik komputer dan telekomunikasi, meliputi customer handling, perencanaan, analisis kebutuhan pelanggan, strategi implementasi (instalasi, konfigurasi, monitoring), dan pelayanan pada pelanggan sebagai implementasi penerapan budaya mutu.
E	Perkembangan teknologi di bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami perkembangan teknologi pada perangkat teknik jaringan komputer dan telekomunikasi termasuk 5G, <i>Microwave Link</i> , IPV6, teknologi serat optik terkini, IoT, <i>Data Centre</i> , <i>Cloud Computing</i> , dan <i>Information Security</i> serta isu- isu implementasi teknologi jaringan dan telekomunikasi terkini antara lain keamanan informasi, penetrasi Internet.
E	Profesi dan kewirausahaan (job profile dan technopreneur) di bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami jenis-jenis profesi kewirausahaan (job-profile dan technopreneurship, personal branding serta peluang usaha di bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, untuk membangun <i>vision</i> dan <i>passion</i> , dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.
E	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH) dan budaya kerja industri	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan K3LH dan budaya kerja industri, antara lain: praktikpraktik kerja yang aman, bahaya-bahaya di tempat kerja, prosedur-prosedur dalam keadaan darurat, dan penerapan budaya kerja industri (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), termasuk pencegahan kecelakaan kerja di tempat tinggi dan prosedur kerja di tempat tinggi (pemanjatan).
E	Dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang jenis alat ukur dan penggunaannya dalam pemeliharaan jaringan komputer dan sistem telekomunikasi

E	Media dan jaringan telekomunikasi	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami prinsip dasar sistem IPV4/IPV6, TCP IP, <i>Networking Service</i> , Sistem Keamanan Jaringan Telekomunikasi, Sistem Seluler, Sistem <i>Microwave</i> , Sistem VSAT IP, Sistem Optik, dan Sistem WLAN.
E	Penggunaan alat ukur	Pada akhir fase E peserta didik mampu menggunakan alat ukur, termasuk pemeliharaan alat ukur untuk seluruh jaringan komputer dan sistem telekomunikasi.

3) Dasar-dasar Perhotelan

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Proses bisnis industri perhotelan	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan tentang informasi dan wawasan secara menyeluruh tentang konsep dasar industri perhotelan, jenis fasilitas dan layanan di hotel, layanan pendukung di hotel.
E	Perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global terkait dunia pariwisata dan perhotelan	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan tentang informasi dan wawasan secara menyeluruh tentang pengembangan dan pemutakhiran pengetahuan industri pariwisata dan isu-isu global, obyek dan daya tarik wisata serta pengembangan daerah tujuan wisata yang berkebhinekaan global serta pemutakhiran <i>hotel system</i> (contoh: <i>room reservation</i> menggunakan <i>barcode</i>) sehingga menginspirasi dalam membangun <i>passion</i> , <i>vision</i> (visi) dan kebanggaan terhadap perkembangan industri pariwisata dan perhotelan.
E	Profil <i>entrepreneur</i> , <i>job profile</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi pelayanan jasa perhotelan	Pada akhir fase E peserta didik mampu mendeskripsikan profil dan karakteristik seorang <i>hotelier/entrepreneur</i> , <i>personal branding</i> dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) yang mampu membaca peluang pasar dan usaha perhotelan (contoh: usaha <i>laundry services</i> , <i>home cleaning service</i> , <i>towel art folding</i> sehingga menginspirasi dalam membangun <i>passion</i> dan kebanggaan terhadap pekerjaan di bidangnya.

E	Dasar penerapan layanan prima (<i>excellent service</i>) pada industri perhotelan/ industri pelayanan/ industri keramahtamahan	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan informasi dan wawasan secara menyeluruh tentang penampilan, kebersihan dan kerapian (<i>Grooming</i>), motivasi kerja, komunikasi dengan kolega dan pelanggan, komunikasi dalam lingkungan sosial yang beragam, sikap pelayanan (<i>Service Attitude/hospitality attitude</i>), bekerja dalam tim (<i>teamwork</i>) serta tata cara berkomunikasi yang baik (<i>Communication Skills</i>), menangani situasi konflik.
E	Tahapan operasional perhotelan secara menyeluruh dengan layanan prima (<i>excellent service</i>)	Pada akhir fase E peserta didik menerapkan <i>Cleanliness, Health, Safety</i> dan <i>Environmental Sustainability</i> (CHSE), <i>personal grooming, Service Attitude/hospitality attitude, teamwork and Communication skills</i> .

4) Dasar-Dasar Kuliner

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Proses bisnis industri kuliner	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan konsep industri kuliner, pentingnya bidang kuliner di industri pariwisata dan perhotelan, proses bisnis bidang kuliner, secara mandiri.
E	Perkembangan Bidang Kuliner secara global dan perkembangan teknologi yang berkaitan dengan bidang kuliner	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan dengan kreatif sejarah memasak, peran teknologi dalam dunia kuliner dan perkembangannya sejak jaman primitif sampai modern, komputerisasi pada industri kuliner serta perkembangan terkini tentang bidang kuliner, termasuk fusion food dan gastronomy molecular.
E	Profesi dan kewirausahaan di bidang kuliner (foodpreneurs dan job-profile).	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan profesi atau okupasi dunia kerja bidang kuliner dan peluang berwirausaha dengan di bidang kuliner.

E	Penerapan pelayanan prima (excellent service) pada industri kuliner.	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan pelayanan prima pada bidang kuliner.
E	Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan/ Cleanliness Health Safety Environmental Sustainability.	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan prosedur pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan secara mandiri, kolaborasi dan konsisten, sehingga peserta didik lebih berhati-hati dalam menangani makanan dan memahami langkah mengelola limbah di bidang kuliner sebagai bagian dari pelestarian lingkungan.
E	Praktik dasar memasak secara menyeluruh	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan dengan baik tentang peralatan dapur yang digunakan pada industri kuliner, bahan makanan, menu, dasar-dasar masakan Indonesia, Oriental, Kontinental dan Pastry Bakery, serta melaksanakan praktik dasar memasak sebagai dasar memodifikasi berbagai masakan dengan kreatif.

5) Dasar-Dasar Tata Kecantikan Rambut dan SPA

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Profil industri Kecantikan dan Spa	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami pengenalan kecantikan dan spa menganalisis secara sederhana tentang wawasan profil dan karakteristik pada industri Kecantikan dan Spa seperti salon, klinik kecantikan, rumah spa, serta Personal Branding sehingga terinspirasi dan memiliki kebanggaan, harapan besar, passion, dan vision (visi) untuk melaksanakan pembelajaran pada program keahlian Kecantikan dan Spa.
E	Perkembangan penerapan teknologi	Pada akhir fase E peserta didik mampu mendeskripsikan wawasan secara menyeluruh tentang pengetahuan

	dan isu-isu global terkait dunia Kecantikan dan Spa	pengembangan, dan pemutakhiran mengikuti perkembangan tren teknologi di bidang skin care dan body massage serta hairstyling yang mampu membaca peluang kerja/usaha.
E	Profesi dan kewirausahaan di bidang industri Kecantikan dan Spa	Pada akhir fase E peserta didik mampu mendeskripsikan lingkup profesi serta peluang pasar dan usaha industri Kecantikan dan Spa sehingga menginspirasi menjadi wirausaha bidang kecantikan (Beautician, Hairdresser, Makeup Artist, dan Therapist) yang profesional.
E	Dasar penerapan layanan prima (excellent service) pada industri Kecantikan dan Spa	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan penampilan dan kerapian (Grooming), sikap pelayanan (Service Attitude/ hospitality attitude) dan secara kerjasama dengan tim melakukan komunikasi dalam lingkup kerja, seperti: di tempat menerima tamu, komunikasi dengan pelanggan, dengan teman sejawat, staf kerja dan pimpinan.
E	Sanitasi hygiene dan kesehatan keselamatan kerja	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan Cleanliness, Health, Safety & Environmental Sustainability (CHSE) dan tertib kerja berdasarkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dan budaya mutu di industri Kecantikan dan Spa, meliputi: 5R, lingkungan tenang dan nyaman bagi pelanggan, menyiapkan dan memelihara area kerja, memeriksa dan memelihara peralatan dan perlengkapan kerja, melakukan prosedur keselamatan dan keamanan kerja, serta mematuhi prosedur - prosedur keadaan darurat.
E	Pengetahuan anatomi dan fisiologi untuk perawatan kecantikan	Pada akhir fase E peserta didik mampu mengaplikasikan terminologi anatomi dan fisiologi untuk perawatan kecantikan, mengaplikasikan pengetahuan anatomi dan fisiologi, dan mengaplikasikan pengetahuan sistem organ tubuh pada perawatan kecantikan.
E	Dasar konsep Spa	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan, karakteristik Spa dan teknik dasar massage.
E	Praktik dasar kecantikan kulit dan rambut	Pada akhir fase E peserta didik mampu melaksanakan praktik dasar kecantikan kulit dan rambut, meliputi: analisa kulit wajah, merawat kulit wajah tidak bermasalah, merias wajah

		sehari-hari, merawat tangan dan mewarnai kuku, merawat kaki dan mewarnai kuku; analisis kulit kepala dan rambut, mencuci rambut, merawat kulit kepala dan rambut, mengeringkan rambut dengan alat pengering, serta melakukan penataan rambut (styling).
--	--	---

6) Dasar-Dasar Busana

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
E	Profil Technopreneur, peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana (fesyen)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami profil Technopreneur, di mendeskripsikan pekerjaan atau profesi bidang busana (fesyen) kewirausahaan di bidang busana (fesyen), menjelaskan kepribadian dan sikap dalam bekerja di bidang busana (fesyen), mampu membaca peluang pasar dan usaha di bidang seni dan ekonomi kreatif, untuk membangun visi dan passion, serta melakukan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.
E	Dunia Industri dan Perkembangan Mode (DIPM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu mendeskripsikan ekosistem industri mode dan overview fashion industry, memahami model bisnis di lingkup industri fashion, memahami perubahan gaya dan selera sesuai dengan perkembangan mode dan trend, mengenal dan memahami karya desainer dan produk fashion, memahami konsep sustainable fashion, memahami potensi lokal dan kearifan lokal dalam produk fashion.
E	Dasar Branding dan Marketing (DBM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami branding dan marketing, menjelaskan segmentasi pasar, memahami DNA brand, memahami pesaing dari produk busana, menjelaskan definisi dan konsep marketing dan digital marketing
E	Menggambar Mode (MM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan dan membuat gambar anatomi tubuh dan dasar ilustrasi, mencampur warna, implementasi desain dan detail ke anatomi tubuh, dan membuat desain teknis secara digital.

E	Dasar Fashion Design (DFD)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami proses penciptaan desain dengan menerapkan dasar-dasar desain, memahami dan membedakan style dan look, menemukan inspirasi, membuat kolase, menerapkan cara mencari bentuk dan mengembangkan desain berdasarkan style dan look.
E	Proses Produksi Busana	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang K3 di bidang busana (fesyen), proses produksi busana di Industri, pengetahuan tentang aspek perawatan peralatan, dan pengelolaan SDM di Industri.
E	Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang busana (fesyen)	Pada akhir fase E peserta didik memahami perkembangan proses produksi pada industri busana (fesyen) mulai dari konvensional hingga penggunaan alat/mesin dengan teknologi modern, penggunaan aplikasi gambar penunjang desain busana, penerapan teknologi digital dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek (singkat) ketenagakerjaan, Product Life Cycle (reuse, recycling, dan reduce).
E	Dasar pola (DP)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami dan melakukan pengukuran tubuh, serta menerapkan pembuatan pola dasar teknik konstruksi.
E	Teknik Dasar Menjahit (TDM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan sikap kerja dalam menjahit, mengoperasikan dan memperbaiki mesin jahit dan mesin penyelesaian, memahami teknik menjahit sesuai dengan jenis-jenis bahan, memahami standar kualitas dan finishing hasil jahitan dan menjahit busana sederhana.

1. Konsentrasi Keahlian

1) Elektronika Industri

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Penerapan Rangkaian Elektronika	Pada akhir fase F, peserta didik mampu: menganalisis penguat diferensial; mengevaluasi penguat operasional; membandingkan rangkaian analog to digital (ADC) dan

		digital to analog (DAC); menerapkan filter aktif; menganalisis pembangkit gelombang; menerapkan rangkaian digital; menerapkan elektronika daya; menerapkan catu daya; dan mengevaluasi sumber energi terbarukan.
F	Sistem Kendali Elektronik	Pada akhir fase F, peserta didik mampu: menjabarkan konsep sistem pengendali; mengevaluasi rangkaian kendali analog; menerapkan rangkaian isolasi; menerapkan solid state relay; dan mengevaluasi rangkaian kendali digital.
F	Pemrograman Sistem Embedded	Pada akhir fase F, peserta didik mampu: mengevaluasi arsitektur sistem embedded; merancang sistem minimum; menerapkan bahasa pemrograman; mengoperasikan software compiler; mengoperasikan software simulator; membuat pemrograman input/output digital; membuat pemrograman input/output analog; dan menerapkan pemrograman komunikasi serial.
F	Antarmuka dan Komunikasi Data	Pada akhir fase F, peserta didik mampu: menerapkan software Object Oriented Programming (OOP); menerapkan antarmuka; menerapkan komunikasi data; menerapkan data logging; dan memanfaatkan internet of things (IoT).
F	Sistem Kendali Industri	Pada akhir fase F, peserta didik mampu: menerapkan relay logic; menjabarkan programmable logic controller (PLC); menerapkan wiring dan commissioning rangkaian kendali PLC; menerapkan pemrograman rangkaian kendali PLC; menerapkan human-machine interface (HMI) pada rangkaian kendali PLC; menerapkan rangkaian kendali PLC dengan komponen elektro pneumatik; menerapkan rangkaian kendali PLC dengan komponen hidrolik; menerapkan PLC pada proses produksi; dan menerapkan PLC dalam jaringan.
F	Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan Elektronika Industri	Pada akhir fase F, peserta didik mampu: melaksanakan SOP pemeliharaan dan perbaikan; menyusun administrasi pemeliharaan dan perbaikan; menerapkan inventarisasi/labelling; membuat alat uji pada pemeliharaan dan perbaikan; menguji alat ukur; menguji peralatan

		elektronika industri; menguji peralatan kelistrikan; menginterpretasikan gambar skematik dan datasheet; melakukan cloning desain printed circuit board (PCB); dan melakukan soldering/desoldering komponen surface mounted devices (SMD).
--	--	---

2) Teknik Komputer dan Jaringan

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Perencanaan dan pengalamatan jaringan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu merencanakan topologi dan arsitektur jaringan sesuai kebutuhan, mengumpulkan kebutuhan teknis pengguna yang menggunakan jaringan, mengumpulkan data peralatan jaringan dengan teknologi yang sesuai, melakukan pengalamatan jaringan, memahami CIDR dan VLSM, dan menghitung <i>subnetting</i> .
F	Teknologi jaringan kabel dan nirkabel	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menginstalasi jaringan kabel dan nirkabel, melakukan perawatan dan perbaikan jaringan kabel dan nirkabel, memahami standar jaringan nirkabel, memilih teknologi jaringan nirkabel <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> sesuai kebutuhan, melakukan instalasi perangkat jaringan nirkabel, menguji instalasi perangkat jaringan nirkabel, menjelaskan konsep layanan <i>Voice over IP (VoIP)</i> , mengkonfigurasi layanan <i>Voice over IP (VoIP)</i> , memahami jaringan <i>fiber optic</i> , memahami jenis-jenis kabel <i>fiber optic</i> , memilih kabel <i>fiber optic</i> , menerapkan fungsi alat kerja <i>fiber optic</i> , menggunakan alat kerja <i>fiber optic</i> , melakukan sambungan <i>fiber optic</i> , dan melakukan perbaikan jaringan <i>fiber optic</i> .
F	Keamanan jaringan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami kebijakan penggunaan jaringan, memahami kemungkinan ancaman dan serangan terhadap keamanan jaringan, menentukan sistem keamanan jaringan yang dibutuhkan, memahami <i>firewall</i> pada host dan <i>server</i> , memahami kebutuhan persyaratan alat-

		alat untuk membangun server <i>firewall</i> , menganalisis konsep dan implementasi <i>firewall</i> di host dan server, memahami fungsi dan cara kerja server autentifikasi, memahami kebutuhan persyaratan alat-alat untuk membangun server autentifikasi, menganalisis cara kerja system pendeteksi dan penahan ancaman/serangan yang masuk ke jaringan, menganalisis fungsi dan tata cara pengamanan <i>server-server</i> layanan pada jaringan, dan memahami tata cara pengamanan komunikasi data menggunakan teknik kriptografi.
F	Pemasangan dan konfigurasi perangkat jaringan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memasang perangkat jaringan ke dalam sistem jaringan, mengganti perangkat jaringan sesuai dengan kebutuhan, menjelaskan konsep <i>VLAN</i> , mengkonfigurasi dan menguji <i>VLAN</i> , memahami proses <i>routing</i> dan jenis-jenis routing, mengkonfigurasi, menganalisis permasalahan dan memperbaiki konfigurasi routing statis dan routing dinamis, mengkonfigurasi <i>NAT</i> , menganalisis permasalahan internet gateway dan memperbaiki konfigurasi <i>NAT</i> , mengkonfigurasi, menganalisis permasalahan dan memperbaiki konfigurasi <i>proxy server</i> , manajemen <i>bandwidth</i> dan <i>load balancing</i> .
F	Administrasi system jaringan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menginstalasi sistem operasi jaringan, menjelaskan konsep, menginstalasi <i>services</i> , mengkonfigurasi dan menguji konfigurasi <i>remote server</i> , <i>DHCP server</i> , <i>DNS server</i> , <i>FTP server</i> , <i>file server</i> , <i>web server</i> , <i>mail server</i> , <i>database server</i> , <i>Control Panel Hosting</i> , <i>Share Hosting Server</i> , <i>Dedicated Hosting Server</i> , <i>Virtual Private Server</i> , <i>VPN server</i> , sistem kontrol dan <i>monitoring</i> .

3) Perhotelan

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Front office	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melaksanakan tugas reservasi, menyediakan jasa porter, layanan akomodasi reception. Peserta didik mampu memproses transaksi keuangan, menjelaskan fasilitas dan pelayanan hotel, menyajikan informasi yang dibutuhkan tamu, dan melakukan komunikasi melalui telepon.
F	Housekeeping dan Laundry	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melaksanakan tugas menyediakan layanan housekeeping untuk tamu, membersihkan lokasi/area dan peralatan, dan merangkai bunga sesuai pedoman dasar. Peserta didik mampu menyiapkan kamar untuk tamu, menangani kehilangan dan penemuan barang. Peserta didik mampu menangani linen, pakaian seragam karyawan dan tamu, melaksanakan proses <i>laundry</i> , dan layanan <i>laundry valet</i> .
F	Food and Beverage Service	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melaksanakan tugas menyediakan layanan makanan dan minuman, menyediakan room service, menerima dan menyimpan persediaan barang.

4) Kuliner

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Pada akhir fase F peserta didik mampu mematuhi prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Peserta didik mampu melaksanakan prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran (APAR) dan Alat Pelindung Diri (APD). Peserta didik mampu menerapkan tata cara menggunakan alat P3K serta menerapkan prosedur kebersihan makanan, kebersihan dapur, dan kebersihan pribadi.
F	Persiapan Alat dan Bahan	Pada akhir fase F peserta didik mampu menganalisis isi resep standar, bernalar kritis dalam mengidentifikasi, menyiapkan, membersihkan alat dan bahan sesuai prosedur. Peserta didik mampu menghitung, menyimpan bahan yang sudah disiapkan

		pada wadah yang sesuai serta melakukan inventaris alat dan bahan.
F	Pengolahan Makanan dan Minuman	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami isi resep standar dalam melaksanakan proses membuat hidangan Kontinental, Oriental dan Indonesia yang otentik berbahan dasar nabati dan hewani. Peserta didik mampu membuat makanan penutup (dessert), mengolah kue tradisional Indonesia, membuat produk pastry, dan bakery yang sesuai dengan kebutuhan dan standar industri.
F	Penyajian Makanan dan Minuman	Pada akhir fase F peserta didik mampu memilih alat hidang yang tepat, menata, memorsi, menyajikan, mengemas hidangan, dan membuat hiasan berdasarkan kreativitas peserta didik yang mengacu kepada perkembangan industri.
F	Pelayanan Makan dan Minuman	Pada akhir fase F ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan dan melakukan pelayanan sesuai dengan prosedur, bersikap sopan, ramah, jujur. Peserta didik mampu melakukan komunikasi dengan baik, melakukan pengantaran pesanan pelanggan sesuai standar pelayanan prima.

5) Tata Kecantikan Kulit dan SPA

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Perawatan Wajah	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar perawatan wajah bermasalah dengan teknologi dasar, persiapan kerja dan pelanggan, konsultasi dan analisis kulit wajah. Peserta didik mampu melakukan perawatan kulit wajah bermasalah dan terapi estetika wajah dengan teknologi dasar menggunakan 5 (lima) gerakan dasar pijat wajah berupa perawatan tunggal atau bagian dari rangkaian perawatan diintegrasikan dengan unit mengoperasikan peralatan terapi estetika wajah dasar dan saran pasca perawatan. Peserta didik mampu membersihkan dan merapikan area kerja sesuai POS industri.

F	Perawatan Tangan Kaki, dan Nail Art	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar perawatan tangan, kaki, nail art dan penambahan kuku (nail extension), persiapan kerja untuk perawatan tangan, kaki dan nail art, konsultasi dan analisis tangan, kaki dan kuku. Peserta didik mampu melakukan proses kerja perawatan tangan, kaki dan nail art, penambahan kuku (nail extension), dan saran pasca pelayanan dengan menawarkan layanan lanjutan dan produk perawatan di rumah, membersihkan dan merapikan area kerja sesuai POS industri.
F	Rias Wajah	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar rias wajah sikatri, geriatri, panggung, fotografi, karakter dan fantasi (body painting), persiapan kerja, konsultasi dan analisa karakteristik rangka wajah, dan konsep desain rias sesuai tema. Peserta didik mampu melakukan proses kerja rias wajah sikatri geriatri, panggung, fotografi, karakter dan fantasi (body painting) sesuai tema, koreksi bentuk wajah, menerapkan penampilan secara keseluruhan (total look), saran pasca perawatan dan menawarkan produk dan layanan lanjutan, membersihkan dan merapikan area kerja sesuai POS industri. Peserta didik mampu mendokumentasikan hasil akhir untuk kebutuhan digital portofolio.
F	Penambahan Bulu Mata (Eyelash Extension)	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan sejarah, alat dan teknik penambahan bulu mata (eyelash extension), persiapan kerja untuk praktik penambahan bulu mata (eyelash extension), konsultasi dan analisis bentuk mata. Peserta didik mampu melakukan proses kerja penambahan bulu mata (eyelash extension) individual, bulu mata berangkai, dan saran pasca perawatan, membersihkan, dan merapikan area kerja sesuai POS industri.
F	Penataan Sanggul Tradisional, Modern dan Kreatif	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan sejarah, tipe, desain dan alat penataan sanggul, persiapan kerja, konsultasi dan analisis, menentukan desain sanggul sesuai karakteristik pelanggan. Peserta didik mampu melakukan

		proses kerja penataan sanggul tradisional, modern dan kreatif sesuai dengan karakteristik pelanggan dilengkapi dengan busana dan aksesoris, menerapkan penampilan secara keseluruhan (total look), saran pasca pelayanan, membersihkan dan merapikan area kerja penataan sesuai POS industri. Peserta didik mendokumentasikan hasil akhir untuk kebutuhan digital portofolio.
F	Pemangkasan Rambut dan Penataan (Hair Cutting dan Styling)	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan sejarah, tipe, desain dan alat pemangkasan rambut, persiapan kerja, konsultasi dan analisis. Peserta didik mampu melakukan proses kerja pemangkasan rambut dengan berbagai teknik dasar dan alat, melakukan penataan sesuai dengan desain pemangkasan (dengan dan tanpa alat), saran pasca pelayanan, dan menerapkan penampilan secara keseluruhan (total look), membersihkan dan merapikan area kerja pelayanan sesuai POS industri. Peserta didik mampu mendokumentasikan hasil akhir untuk kebutuhan digital portofolio.
F	Pengeritingan dan Pelurusan Rambut (Hair Texture)	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan sejarah, tipe, desain dan alat pengeritingan dan pelurusan rambut, melakukan persiapan kerja, konsultasi dan analisis, dan merencanakan desain sesuai karakteristik pelanggan. Peserta didik mampu melakukan proses kerja mengeriting rambut dengan berbagai alat dan teknik yang sesuai, melakukan pratata (hair design) yang berkaitan dengan penataan rambut pendek/ panjang, melakukan pelurusan rambut (smoothing dan rebonding), melakukan teknik blow permanen termasuk proses pengerjaan pewarnaan rambut di dalam teknik blow permanen, membersihkan dan merapikan area kerja sesuai POS standar industri. Peserta didik mampu mendokumentasikan hasil akhir untuk kebutuhan digital portofolio.
F	Pewarnaan Rambut (Hair Coloring)	Pada akhir fase F peserta didik mampu menjelaskan sejarah, tipe, desain dan alat pewarnaan rambut, persiapan kerja dan

		pelanggan, konsultasi dan analisis rambut dan kulit kepala, dan merencanakan desain pewarnaan. Peserta didik mampu melakukan proses kerja pewarnaan rambut teknik single application, double application (dengan produk permanen, semi permanen, dan direct) dan pewarnaan artistic (highlight, lightening), melakukan tes kepekaan kulit/alergi, menerapkan produk pewarna rambut, memeriksa hasil pewarnaan, penataan akhir, saran pasca pewarnaan, menerapkan penampilan secara keseluruhan (total look), membersihkan dan merapikan area kerja sesuai SOP industri. Peserta didik mampu mendokumentasikan hasil akhir untuk kebutuhan digital portofolio.
F	Pemasaran dan Penjualan Jasa Pada Usaha Kecantikan	Pada akhir fase F peserta didik mampu mengembangkan strategi pemasaran, menentukan kelompok pemasaran untuk bisnis, menerapkan strategi pemasaran, memantau dan meningkatkan pemasaran. Peserta didik mampu melakukan persiapan data informasi dan perangkat penjualan, menjual jasa pada usaha kecantikan, menyusun laporan rekaman dan dokumentasi catatan penjualan jasa kecantikan.

6) Busana

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Gambar Mode	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat figure sesuai jenis kelamin dan umur, mengembangkan figure dengan gaya dan gerakan tubuh (gesture) serta penerapan figure berpakaian.
F	Gambar Teknis (Technical Drawing)	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menggambar datar (flat drawing) secara digital dan manual sesuai dengan proporsi dan detail rancangan tampak depan dan belakang untuk kebutuhan produksi (technical drawing).
F	Gaya dan Pengembangan Desain	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengungkapkan karya dan mengembangkan desain dalam satu konsep gaya (style), menerapkan trend, menerapkan sustainable fashion,

		membuat tema desain busana sesuai yang disepakati, baik berupa desain busana berbasis kreasi/berbasis industri/custom made.
F	Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengembangkan desain dan olah tekstil yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan kebudayaan daerah (batik/tenun/motif printing/mengolah bahan), membuat desain hiasan (renda/sulaman/kancing hias/bordir).
F	Persiapan Pembuatan Busana	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menyiapkan pembuatan busana yang meliputi pembuatan lembar kerja sesuai dengan spesifikasi desain, membuat langkah kerja produksi, mengambil ukuran, membuat pola, memotong bahan, menghitung biaya dan menentukan harga produk.
F	Menjahit produk Busana	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menjahit sesuai dengan prosedur, trimming, pressing, dan mengawasi mutu produk busana, serta melaksanakan penyelesaian akhir busana.
F	Penyusunan Koleksi Busana	Pada akhir fase F, peserta didik mampu merencanakan proyek pembuatan koleksi busana secara kelompok dan melakukan presentasi koleksi secara kelompok.

m. **Projek Kreatif dan Kewirausahaan**

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Kegiatan produksi	Pada akhir fase F peserta didik mampu menyusun rencana produksi meliputi menetapkan jenis dan jumlah produk, menetapkan desain/rancangan produk, menyusun proses kerja pembuatan prototipe/ contoh produk, dan menghitung biaya produksi. Peserta didik mampu membuat produk mulai dari menyusun rencana dan jadwal kerja, menetapkan strategi produksi, menetapkan kriteria standar/spesifikasi produk, melaksanakan kegiatan produksi, pengendalian mutu produk (<i>quality assurance</i>). Peserta didik mampu membuat desain kemasan, melaksanakan pengemasan produk, membuat

		<i>labelling</i> . Peserta didik mampu menentukan strategi distribusi dan memberikan layanan terhadap keluhan pelanggan.
F	Kewirausahaan	Pada akhir fase F peserta didik mampu membaca peluang usaha dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan internal dan eksternal SMK, serta menetapkan jenis usaha. Peserta didik mampu menyusun proposal usaha (<i>business plan</i>) yang meliputi perencanaan usaha, biaya produksi, <i>break even point</i> (BEP), dan <i>return on investment</i> (ROI). Peserta didik mampu memasarkan produk dengan menentukan segmen pasar, menentukan harga produk, dan menentukan media yang digunakan untuk memasarkan produk. Peserta didik mampu menerapkan prinsip Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), menjelaskan konsep HAKI, dan mematuhi peraturan tentang HAKI. Pada akhir fase F, peserta didik mampu menyusun laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

n. Mata Pelajaran Pilihan

1) Bahasa Asing Lainnya (Bhs. Jerman)

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Menyimak (<i>Hören</i>)	Menyimak adalah kemampuan memahami ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari serta hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks lisan sederhana
F	Berbicara (<i>Sprechen</i>)	Berbicara adalah keterampilan mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.
F	Membaca (<i>Lesen</i>)	Membaca adalah kemampuan memahami informasi

		yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks tulis sederhana.
F	Menulis (<i>Schreiben</i>)	Menulis adalah keterampilan mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara tulis tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.

o. Praktik Kerja Lapangan

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
F	Internalisasi dan penerapan <i>soft skills</i>	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan, integritas (antara lain jujur, disiplin, komitmen, dan tanggung jawab), etos kerja, bekerja secara mandiri dan/atau bekerja di dalam tim, kepedulian sosial dan lingkungan, serta ketaatan terhadap norma, K3LH, dan POS yang berlaku di dunia kerja.
F	Penerapan <i>hard skills</i>	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi teknis pada pekerjaan sesuai POS yang berlaku di dunia kerja.
F	Peningkatan dan pengembangan <i>hard skills</i>	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi teknis baru dan/atau kompetensi teknis yang belum tuntas dipelajari sesuai konsentrasi keahlian.
F	Penyiapan kemandirian berwirausaha	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan analisis usaha secara mandiri.

3. Konsentrasi Keahlian

SMKN 1 Soppeng akan mencoba memfasilitasi guru dan peserta didik agar memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar dengan mandiri dan kreatif, diantaranya adalah dengan

cara mendorong peserta didik pada program keahlian untuk belajar sesuai dengan minatnya. Seperti diketahui bersama sebelum ini seluruh Program Keahlian yang ada wajib mengikuti semua mata pelajaran yang ditawarkan, baik itu mata pelajaran kelompok Umum maupun Kelompok Kejuruan, Padahal keduanya merupakan 2 (dua) hal yang berbeda, dan peserta didik pada umumnya hanya memiliki minat pada salah satu kelompok mata pelajaran. Karena memang masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

Konsentrasi adalah pengkhususan studi yang diambil dalam sebuah program keahlian pada awal fase F (Kelas XI dan XII). Konsentrasi mempelajari kompetensi yang lebih spesifik, sesuai dengan tujuan dan Dunia Kerja atau peluang usaha yang akan ditempat oleh lulusan. Berdasarkan hal tersebut peserta didik pada Program Keahlian di SMKN 1 Soppeng diizinkan mengambil satu konsentrasi, karena konsentrasi dimaksudkan agar peserta didik benar-benar fokus dan kompeten, sehingga siap memasuki Dunia Kerja atau berwirausaha.

Untuk itu pada tahun ajaran baru ini akan ditawarkan program intrakurikuler kepada peserta didik agar memilih 1 (satu) diantara 2 (dua) konsentrasi keahlian yang berbeda. Pemilihan konsentrasi berdasarkan minat dan bakat atau *passion* peserta didik, setelah memiliki pengalaman belajar pada fase E (kelas X), sehingga peserta didik diharapkan benar-benar telah memahami secara mendalam ruang lingkup Program Keahlian tersebut antara lain profesi kerja setelah lulus, jabatan dalam pekerjaan, peluang usaha, jenis kompetensi, fasilitas yang digunakan, dan lain-lain. Pihak sekolah dapat memberikan saran kepada peserta didik atas pilihannya, berdasarkan dari pengamatan terhadap hasil kerja dan karya peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada fase E (kelas X). Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan psikolog untuk mengetahui bakat, minat, dan *passion* peserta didik.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu tantangan pendidikan saat ini adalah menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila dan berwawasan global, dan untuk menjawab tantangan tersebut Kemendikbud meluncurkan program pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila dan diberi nama profil pelajara Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam individu setiap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan, dan ekstra kurikuler.

Dimensi dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

No	Profil Pelajar Pancasila	Sub Elemen
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	a) Ahlak beragama b) Ahlak pribadi c) Ahlak kepada manusia d) Ahlak kepada alam e) Ahlak bernegara
2	Berkebhinekaan global	a) Mengenal dan menghargai budaya b) Kemampuan komunikasi Interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
3	Gotong royong	a) Kolaborasi b) Kepedulian c) Berbagi
4	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri
5	Bernalar kritis	a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c) Merefleksi pemikiran dan proses berfikir d) Mengambil keputusan
6	Kreatif	a) Menghasilkan gagasan yang orisinal b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Sekolah memfasilitasi program tersebut yang diberi nama proyek penguatan pelajar Pancasila. Strategi pelaksanaannya dibagi dalam 4 (empat) tahap :

1. Menjadikan peserta didik lebih sadar dan peka terhadap lingkungan dan keadaan sekitar
2. Membantu peserta didik untuk memahami konsep program yang disampaikan
3. Memotivasi peserta didik untuk mulai masuk kepada proyek yang ditawarkan
4. Memfasilitasi peserta didik untuk mau melakukan dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

PROJEK ini akan dilaksanakan dengan 3 (tiga) cara, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat dan dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler.

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

No	Profil Pelajar Pancasila	Berbasis Kelas	Berbasis Budaya Sekolah	Berbasis Masyarakat
----	--------------------------	----------------	-------------------------	---------------------

1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Mewajibkan seluruh peserta didik melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah. • Mewajibkan seluruh peserta didik untuk bertingkah laku sopan dan menggunakan bahasa yang santun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan lomba membuat konten medsos tentang profil teman yang dikagumi dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. • Mengadakan lomba kelas bersih berbasis cinta lingkungan dan alam sekitar 	Mewajibkan setiap kelas mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaporkan dalam bentuk video dan diupload di medsos. Tema dan kegiatan yang diikuti disesuaikan kemudian.
2	Berkebhinekaan global	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelas diwajibkan merancang sebuah kegiatan yang memiliki nilai menghormati keberagaman dan memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan. Hasilnya akan dipresentasikan pada pelajaran PPKn 	Mewajibkan peserta didik berpakaian daerah pada hardiknas, hari Kartini dan hari Sumpah Pemuda	Mengikuti kegiatan webinar/seminar yang bertemakan menghormati keberagaman dan rasa toleransi terhadap perbedaan. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas
3	Gotong royong	Masing-masing kelas membuat sebuah sistem yang menjadikan kelas senantiasa bersih, nyaman dan aman.	Memperhatikan teman yang membutuhkan bantuan baik moril maupun materil dan merancang sebuah kegiatan yang bisa mengurangi beban teman tersebut.	Mewajibkan seluruh peserta didik mengikuti kegiatan gotong royong dalam bentuk apa saja di lingkungan masing-masing.
4	Mandiri	Tugas individu dari masing-masing guru tentang apa saja yang terkait dengan mapel masing-masing	Seluruh pesdik mengikuti kemah yang diselenggarakan eskul Pramuka di awal tahun pelajaran	Mengikutkan peserta didik pada kegiatan pengembangan diri di masyarakat yang hasilnya akan meningkatkan kemandirian
5	Bernalar kritis	Menyusun kisah inspiratif tentang berita hoaks yang beredar di masyarakat dan akibat yang ditimbulkannya	Setiap kelas melakukan analisis terhadap berita-berita yang viral dan menghasilkan cara menarik kesimpulan yang praktis dalam menentukan kebenaran suatu berita. Hasilnya dimuat di mading/buletin sekolah	Setiap peserta didik membuat video pendek tentang cara mengetahui kebenaran sebuah berita, lalu mengunggahnya di media sosial milik masing-masing.
6	Kreatif	Menyusun cerita inspiratif tentang kegiatan Idul Fitri, idul Adha, Natal, Nyepi, dll. Hasilnya diserahkan kepada guru B. Indonesia.	Mengadakan lomba memperingati hari lahir Pancasila (membuat komik, puisi, lagu, animasi, video edukasi tiktok, dll.)	Mengikuti lomba tentang kreatifitas di masyarakat.

C. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Kurikulum Merdeka tercantum dalam struktur kurikulum sebagai mata pelajaran tersendiri. PKL dilakukan di Dunia Kerja, dan/atau di teaching factory sekolah. PKL dimaksudkan untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik saat praktik kerja lapangan.

Penyelenggaraan PKL melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja, tujuan utamanya selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan konsentrasi yang dipilih peserta didik, juga dimaksudkan memberikan kesempatan untuk menghayati dan mengamalkan serta menginternalisasi nilai-nilai positif keberkerjaan, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang kompeten dalam aspek soft skills, hard skills, dan karakter.

Guna merealisasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sekolah menyusun program pembelajaran baik yang dilakukan di sekolah maupun di dunia kerja/DUDI. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan industri pasangan untuk menetapkan capaian pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah dan industri.

PKL dilaksanakan selama 6 (enam) bulan sesuai kebutuhan penguasaan kompetensi oleh peserta didik serta kesepakatan antara SMK dan DUDI (Industri Pasangan) yang menjadi tempat peserta didik melaksanakan PKL. Sesuai dengan ketersediaan DUDI pasangan, PKL dilaksanakan sekaligus selama 6 (enam) bulan atau secara bertahap per 3 (tiga) bulan atau selama 2 (dua) kali, mengingat banyaknya jumlah peserta didik.

Tujuan PKL dalam Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik (Peserta didik) , adalah:

1. Menumbuh kembangkan Karakter dan Budaya Kerja yang Profesional pada Peserta didik
2. Meningkatkan Kompetensi Peserta didik sesuai Kurikulum dan Kebutuhan Dunia Kerja
3. Menyiapkan Kemandirian Peserta didik untuk Bekerja dan/atau Berwirausaha.

D. Ekstra Kurikuler

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Ekstra kurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan setiap peserta didik hanya boleh mengikuti maksimal 2 kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh sekolah dan disajikan dalam bentuk tabel,

No	Ekstra Kurikuler
1	Pramuka
2	Palang Merah Remaja (PMR)
3	Basket
4	Bola Voli
5	Karate
6	Rohis
7	Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
8	UKS
9	Paskibra
10	Seni

BAB IV

RENCANA PEMBELAJARAN

A. Peraturan Akademik

Kurikulum Operasional SMKN 1 Soppeng memuat peraturan akademik tentang persyaratan dan pemilihan konsentrasi, asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan.

1. Pemilihan konsentrasi

Peserta didik dapat memilih salah satu konsentrasi di antara beberapa konsentrasi yang tersedia, dengan persyaratan sebagai berikut.

- a. Nilai pada Mapel Dasar-dasar program keahlian;
- b. Minat dan Bakat;
- c. Rekomendasi Wali Kelas; dan
- d. Rekomendasi orang tua peserta didik.

2. Asesmen

Prosedur asesmen yang ditetapkan dalam kegiatan asesmen oleh pendidik dan sekolah sebagai berikut:

- a. Asesmen hasil belajar oleh pendidik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.
 - 1) Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh pendidik mengacu kepada Capaian Pembelajaran.
 - 2) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh sejawat pendidik mata pelajaran yang sama.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
 - 4) Pendidik memfasilitasi pelaksanaan asesmen mandiri oleh peserta didik pada setiap penyelesaian proses belajar pada setiap unit kompetensi. Hasil asesmen mandiri diverifikasi oleh pendidik untuk membantu memastikan kesesuaiannya.
 - 5) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui level capaian kompetensi dan/atau ketuntasan belajar, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran baik tingkat peserta didik maupun tingkat kelas.
 - 6) Pemanfaatan hasil analisis untuk merancang pembelajaran remedial, pengayaan, dan peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.
 - 7) Pelaporan berbentuk profil pencapaian kompetensi peserta didik dan profil kelas serta angka dan/atau deskripsi capaian belajar.

- b. Asesmen hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.
- 1) Asesmen hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dilakukan mengacu kepada Capaian Pembelajaran dan turunannya.
 - 2) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh tim yang ditunjuk oleh satuan pendidikan.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
 - 4) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui daya serap materi pembelajaran pada tingkat peserta didik maupun tingkat kelas.
 - 5) Pemanfaatan hasil analisis untuk peningkatan mutu satuan pendidikan.
 - 6) Pelaporan berbentuk profil kelas, profil satuan pendidikan yang berupa angka dan/atau deskripsi.
- c. Prosedur uji kompetensi meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan penerbitan sertifikat kompetensi. Prosedur pengujian dilakukan sesuai ketentuan Lembaga Sertifikasi Profesi SMKN 1 Soppeng. Secara umum prosedur pengujian melalui Uji Kompetensi Keahlian dapat dijelaskan sebagai berikut.
- 1) Perencanaan metode dan teknik asesmen kepada skema sertifikasi.
 - 2) Pembukaan pendaftaran untuk penetapan peserta uji kompetensi dilanjutkan dengan asesmen mandiri.
 - 3) Penyusunan materi uji kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi kemasan okupasi atau kemasan kualifikasi dengan memerhatikan perencanaan metode dan teknik asesmen.
 - 4) Validasi materi uji kompetensi oleh tim yang ditunjuk.
 - 5) Penunjukan asesor kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang akan diujikan.
 - 6) Penetapan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah terverifikasi
 - 7) Asesmen mandiri peserta, bila sudah dilakukan selama proses pembeajaran, maka dapat digunakan dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
 - 8) Pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai dengan tujuan sertifikasi kompetensi.
 - 9) Pelaporan hasil asesmen kepada LSP SMKN 1 Soppeng untuk dirapatkan oleh tim yang ditunjuk.
 - 10) Penerbitan sertifikat kompetensi bagi peserta uji yang dinyatakan kompeten.

- 11) Pemanfaatan hasil analisis sertifikasi kompetensi dapat digunakan untuk pemetaan mutu program, dan perumusan kebijakan satuan pendidikan.

3. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik jika telah menempuh semua mata pelajaran Paket A (Umum), Paket B (Kejuruan) dan C Pengembangan Karakter dan Budaya Kerja Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Dengan nilai di atas KKM yang sudah ditentukan oleh Sekolah.

4. Kriteria Kelulusan

Peserta didik dinyatakan Lulus jika telah menempuh semua mata pelajaran Paket A (Umum), B. (Kejuruan) dan C. Pengembangan Karakter dan Budaya Kerja Berbasis Profil Pelajar Pancasila selama 5 Semester dengan sudah menempuh Praktek Kerja Lapangan (PKL), Ujian Sekolah dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), menyelesaikan Tugas Akhir dengan nilai sama atau di atas KKM yang sudah ditentukan oleh Sekolah.

B. Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan di SMKN 1 Soppeng ditetapkan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun kalender pendidikan tersebut dapat dibaca dalam tabel berikut ini.

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN KALENDER PENDIDIKAN SMK TAHUN PELAJARAN 2024/2025											
SEMESTER GANJIL						SEMESTER GENAP					
JULI 2024		AGUSTUS 2024		SEPTEMBER 2024		JANUARI 2025		FEBRUARI 2025		MARET 2025	
Minggu	1 7 14 21 28	Minggu	4 11 18 25	Minggu	1 8 15 22 29	Minggu	5 12 19 26	Minggu	2 9 16 23	Minggu	2 9 16 23/30
Senin	2 9 16 23 30	Senin	5 12 19 26	Senin	2 9 16 23 30	Senin	6 13 20 27	Senin	3 10 17 24	Senin	3 10 17 24/31
Selasa	3 10 17 24 31	Selasa	6 13 20 27	Selasa	3 10 17 24	Selasa	7 14 21 28	Selasa	4 11 18 25	Selasa	4 11 18 25
Rabu	4 11 18 25	Rabu	7 14 21 28	Rabu	4 11 18 25	Rabu	8 15 22 29	Rabu	5 12 19 26	Rabu	5 12 19 26
Kamis	5 12 19 26	Kamis	8 15 22 29	Kamis	5 12 19 26	Kamis	9 16 23 30	Kamis	6 13 20 27	Kamis	6 13 20 27
Jumat	6 13 20 27	Jumat	9 16 23 30	Jumat	6 13 20 27	Jumat	10 17 24 31	Jumat	7 14 21 28	Jumat	7 14 21 28
Sabtu	7 14 21 28	Sabtu	10 17 24 31	Sabtu	7 14 21 28	Sabtu	11 18 25	Sabtu	8 15 22 29	Sabtu	8 15 22 29
Efektif	I II III	Efektif	III IV V VI VII	Efektif	VIII IX X XI XII	Efektif	I II III IV	Efektif	IV V VI VII VIII	Efektif	VIII IX X XI XII
OKTOBER 2024		NOVEMBER 2024		DESEMBER 2024		APRIL 2025		MEI 2025		JUNI 2025	
Minggu	6 13 20 27	Minggu	3 10 17 24	Minggu	1 8 15 22 29	Minggu	6 13 20 27	Minggu	4 11 18 25	Minggu	1 8 15 22
Senin	7 14 21 28	Senin	4 11 18 25	Senin	2 9 16 23 30	Senin	7 14 21 28	Senin	5 12 19 26	Senin	2 9 16 23
Selasa	8 15 22 29	Selasa	5 12 19 26	Selasa	3 10 17 24 31	Selasa	8 15 22 29	Selasa	6 13 20 27	Selasa	3 10 17 24
Rabu	9 16 23 30	Rabu	6 13 20 27	Rabu	4 11 18 25	Rabu	9 16 23 30	Rabu	7 14 21 28	Rabu	4 11 18 25
Kamis	10 17 24 31	Kamis	7 14 21 28	Kamis	5 12 19 26	Kamis	10 17 24 31	Kamis	8 15 22 29	Kamis	5 12 19 26
Jumat	11 18 25	Jumat	8 15 22 29	Jumat	6 13 20 27	Jumat	11 18 25	Jumat	9 16 23 30	Jumat	6 13 20 27
Sabtu	12 19 26	Sabtu	9 16 23 30	Sabtu	7 14 21 28	Sabtu	12 19 26	Sabtu	10 17 24 31	Sabtu	7 14 21 28
Efektif	XII XIII XIV XV XVI	Efektif	XVII XVIII XIX XX	Efektif	XXI	Efektif	XII XIII XIV	Efektif	XV XVI XVII XVIII	Efektif	XXIX
KETERANGAN SEMESTER GANJIL 1-5 Juli 2024 = 1 Btu Semester Ganjil 7 Juli 2024 = 1 tahun baru Islam 1446 H 8 Juli 2024 = Hari Kemerdekaan RI 2024/2025 9-12 Juli 2024 = PLS 17 Agustus 2024 = HUT RI ke-79 30 Ags-1 Sep 2024 = Asesmen Nasional 16 Sept 2024 = Maulid Nabi Muhammad SAW						KETERANGAN SEMESTER GENAP 1 Jan 2025 = Tahun Baru Islam 1446 H 2-3 Jan 2025 = Libur Akhir Semester Ganjil 6 Jan 2025 = Awal Masuk Semester Genap 27 Jan 2025 = Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 29 Jan 2025 = Tahun Baru Imlek 30 Maret 2025 = Libur Awal Ramadhan 1446 H 5 Maret s.d 17 April 2025 Periode Uji Kompetensi 29 April 2025 = Hari Raya Idul Fitri 31 Maret 2025 = Perkiraan Idul Fitri 1446 H					
KETERANGAN SEMESTER GANJIL 25-29 Nov 2024 = PAS-SAS 1 P 2024-2025 2-6 Des 2024 = Sumatif Akhir Semester 14-15 Des 2024 = Gelar Karya 1 Semester 20 Des 2024 = Pengesahan Rapor 25 Des 2024 = Hari Raya Natal 26 Des 2024 = Cuti Bersama 23-28 Des 2024 = Libur Akhir Semester Ganjil TP 2024-2025						KETERANGAN SEMESTER GENAP 1 April 2025 = Cuti Bersama Idul Fitri 2-4 April 2025 = Libur Hari Raya Idul Fitri 10 April 2025 = Wafat Yesus Kristus 21-30 April 2025 = Ujian Sekolah TP 2024-2025 1 Mei 2025 = Hari Buruh 12 Mei 2025 = Hari Raya Waskas 29 Mei 2025 = Kanak-Kanak Yesus Kristus 26-30 Mei - 2-6 Juni 2025 = PAS-SAS TP 2024-2025 1 Juni 2025 = Hari Lahir Pancasila 7 Juni 2025 = Perkiraan Idul Adha 1446 H 14-15 Juni 2025 = Gelar Karya 2 Semester Ganjil 20 Juni 2025 = Pengesahan Rapor 27 Juni 2025 = Tahun Baru Islam 1447 H 23-30 Juni 2025 = Libur Semester Genap					
KETERANGAN SEMESTER GENAP 1-4 Juli 2025 = Libur Semester Genap 7 Juli 2025 = Awal TP 2025/2026 8-11 Juli 2025 = PLS TP 2025-2026						* Khusus Libur nasional dan Libur Hari Besar Agama, akan disesuaikan dengan perubahan SKB Menteri terkait jika ada perubahan * Penetapan Tanggal Kelulusan disesuaikan dengan Keputusan Kemendikbudristek					

KEPALA DINAS,



IQBAL NADJAMUDDIN
Pangkat: Pembina Tk I
NIP.197407012002121003

C. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengelolaan Capaian Pembelajaran

- a. Guru atau guru bersama instruktur industri menganalisis kedalaman dan keluasaan capaian pembelajaran (CP) yang harus kuasai oleh peserta didik, meliputi *soft skills*, *hard skills*, dan karakter dalam bidang Perhotelan;
- b. Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan prosentase pembelajaran aspek *soft skills* dan *hard skills*. Untuk kelas X, semester 1, muatan *soft skills* 80% dan *hard skills* 20%, sedangkan semester 2, muatan *soft skills* 70% dan *hard skills* 30%.
- c. Guru atau guru bersama instruktur industri mengurutkan kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik;
- d. Guru atau guru bersama instruktur industri mengidentifikasi kalender pendidikan yang telah disusun sekolah, untuk sinkronisasi dengan kegiatan belajar peserta didik;
- e. Guru atau guru bersama instruktur industri membuat jadwal pelajaran sesuai urutan kegiatan belajar peserta didik dan kalender pendidikan;
- f. Guru atau guru bersama instruktur industri menganalisis dan menetapkan strategi pembelajaran, meliputi: (1) tempat belajar, di kelas, ruangan praktik, industri; (2) belajar kelompok dan individu; (3) luring dan daring;
- g. Guru atau guru bersama instruktur industri menginventarisir sumber-sumber belajar, antara lain sumber belajar berupa cetak, audio, dan audio visual untuk mendukung ketercapaian pembelajaran;
- h. Dalam hal kajian pengelolaan capaian pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

2. Pengelolaan Peserta Didik

- a. Guru atau guru bersama instruktur industri menganalisis karakter belajar peserta didik;
- b. Guru atau guru bersama instruktur industri mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakter atau pertimbangan lainnya, seperti *task planning groups*, *teaching groups*, *seating groups*, *joint learning groups*, *collaborative-groups*;
- c. Dalam hal kajian pengelolaan peserta didik dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

3. Pengelolaan Pengajar

- a. Guru atau guru bersama instruktur industri menganalisis dan menetapkan kegiatan belajar yang akan diampu oleh guru dan instruktur industri;
- b. Guru atau guru bersama instruktur industri membuat jadwal pembelajaran yang akan diampu oleh guru dan instruktur industri;
- c. Dalam hal kajian pengelolaan pengajar dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

4. Pengelolaan Sumber Belajar

- a. Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan sumber-sumber belajar yang akan dibuat oleh guru dan instruktur industry;
- b. Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan jadwal pembuatan sumber-sumber belajar;
- c. Dalam hal kajian pengelolaan sumber belajar dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

5. Pengelolaan *link and match*

- a. Kurikulum disusun bersama dan berstandar DUNIA KERJA. Penguatan aspek soft skills dan karakter kekerjaan untuk melengkapi aspek hard skills yang sesuai kebutuhan DUNIA KERJA;
- b. Pembelajaran berbasis riil dari DUNIA KERJA (PjBL) sejak awal. Memastikan hard skills akan disertai soft skills dan karakter kesiapan kerja yang kuat;
- c. Jumlah dan peran guru/ahli dari DUNIA KERJA ditingkatkan secara signifikan, minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian;
- d. Magang/praktik kerja lapangan (PKL) minimal satu semester;
- e. Sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan DUNIA KERJA, baik bagi lulusan maupun guru;
- f. Guru secara rutin mendapatkan *update* teknologi dan pelatihan dari DUNIA KERJA untuk proses belajar mengajar;
- g. Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata DUNIA KERJA dan masyarakat, sebagai basis *teaching industry/teaching factory*, berkolaborasi dengan DUNIA KERJA dan *stakeholders*;
- h. Komitmen serapan lulusan oleh DUNIA KERJA.

BAB V

PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

A. Pendampingan

Pendampingan pengembangan diri bagi guru dikembangkan melalui supervisi akademik dan klinis.

1. Supervisi Akademis

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru. Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru. Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Minimal terdapat 3 (tiga) tujuan supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

2. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Melalui supervisi akademik, refleksi praktis untuk asesmen unjuk kerja guru dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalitas guru dapat disusun. Dengan demikian, supervisi akademik adalah bagian dari proses pengembangan keberlanjutan profesionalitas guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru. Fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas sebagai supervisor dan guru sebagai hubungan kolegal, bukan atasan bawahan, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru. kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas

dalam melaksanakan supervisi didasarkan pada semangat tolong menolong. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis meliputi langkah awal, observasi, dan umpan balik.

a. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal, bertujuan agar kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan CP dan ATP, dan kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi, proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara supervisor dan guru.

b. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajar sebagaimana digariskan dalam ATP. Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara supervisor dan guru pada pertemuan awal.

c. Tahap Pertemuan Balikan

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan peserta didik yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan peserta didik, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut.

B. Evaluasi

Evaluasi di SMKN 1 Soppeng dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat asesmen (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah antara lain untuk: (1) meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan kepuasan belajar peserta didik; (2) menunjukkan kekuatan dari program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional; (3) mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan; (4) mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki; (5) mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di sekolah; dan (6) sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar guru, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Beberapa aspek yang ditinjau dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (1) alur pembelajaran dan tujuan pembelajaran; (2) pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan disasar; (3) sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak; (4) persepsi peserta didik dalam proses belajar; (5) persepsi DUNIA KERJA dalam melihat perkembangan penguasaan kompetensi; dan (6) persepsi orang tua peserta didik dalam melihat perkembangan peserta didik.

Beberapa cara yang ditempuh dalam melakukan evaluasi pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Kolaboratif: Melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- b. Reflektif: Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti.
- c. Berdasarkan Data: Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ditelaah secara seksama.
- d. Berpusat pada Anak: Mengedepankan kepentingan anak dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
- e. Fokus pada perbaikan dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Kegiatan evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai pihak, agar hasilnya objektif dan mendalam. Pihak-pihak yang terlibat tersebut antara lain: guru mata pelajaran umum dan kejuruan, wakasek bidang kurikulum, kepala sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, dan duni industry, dunia usaha, dan Dunia Kerja.

Langkah terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah refleksi dan pemberian umpan balik, yang dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar. Guru

diwajibkan untuk melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (Capaian Pembelajaran, ATP, profil Pelajar Pancasila). Beberapa pertanyaan yang dapat digunakan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran antara lain data apa yang dibutuhkan dalam proses evaluasi?; Bagaimana program/pembelajaran dijalankan?; Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan program/pembelajaran?; Faktor apa saja yang menjadi tantangan pelaksanaan program/pembelajaran?; Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran?; Bagaimana pemimpin satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional guru?; Apa saja yang sudah dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran?; Faktor apa saja yang mempengaruhinya?; dan Apa yang perlu diperbaiki ke depannya? Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dirasa dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan mendalam.

2. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum operasional SMKN 1 Soppeng dievaluasi secara periodik, untuk mendapatkan perbaikan sesegera mungkin. Guru dan/atau instruktur industri setiap hari membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar, bagaimana persepsi Dunia Kerja. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru dan/atau instruktur industri mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar untuk setiap unit pembelajaran. Setiap akhir semester, dan/atau instruktur industri dan tim melihat kontinum pencapaian, serta setiap akhir tahun pembelajaran, dan/atau instruktur industri dan tim melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi sekolah. Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi kurikulum antara lain data asesmen: hasil asesmen peserta didik per unit; proyek peserta didik; survey lulusan; refleksi proses belajar oleh dan/atau instruktur industri; observasi Kepala Sekolah; karya yang dihasilkan peserta didik; portofolio peserta didik, dan pameran karya hasil belajar peserta didik.

Dalam pengumpulan informasi untuk evaluasi kurikulum operasional sekolah dilakukan dengan berbagai metode antara lain: belajar mandiri; melakukan asesmen berupa refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, ATP, profil pelajar pancasila); *focus group discussion* dan dialog data per level ajar; melakukan diskusi secara berkelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anekdotal, hasil belajar peserta didik, serta refleksi dalam *self-study*,

untuk menganalisa masalah dan menarik kesimpulan, persepsi Dunia Kerja, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan; kuesioner peserta didik; mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya; kuesioner orang tua untuk mengumpulkan persepsi orang tua peserta didik terhadap perkembangan belajar peserta didik.

C. Pengembangan Profesional

SMKN 1 Soppeng dalam meningkat profesional guru dilakukan dengan berbagai program, antara lain sebagai berikut.

1. Sertifikasi guru

SMKN 1 Soppeng memiliki 50 orang guru telah disertifikasi, sedangkan selebihnya masih dalam proses penilaian dan pengajuan. Pengajuan sertifikasi guru berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Sertifikasi adalah sebagai penghargaan dan peningkatan profesionalitas guru, sehingga diharapkan guru yang telah memiliki sertifikasi memiliki etos kerja yang tinggi.

2. Magang industri

Peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dilakukan dengan magang industri. Setiap tahun sekolah merancang program magang bagi PTK. Selain itu setiap PTK juga diberi kesempatan untuk melaksanakan magang secara mandiri. Magang diutamakan bagi guru kejuruan untuk meningkatkan kompetensinya.

Perencanaan magang diawali dengan analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru, selanjutnya disusun prioritas disesuaikan dengan kemampuan pendanaan sekolah dan kemitraan dengan DUNIA KERJA.

Beberapa Dunia Kerja mitra sekolah memiliki program magang secara periodik bagi guru kejuruan. Biaya magang yang dilaksanakan atas dasar kemitraan dilakukan dalam dua strategi, yaitu: (1) magang dengan biaya penuh dari Dunia Kerja; dan (2) magang dengan *sharing* pendanaan antara sekolah dan Dunia Kerja.

3. Pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional

Mengirim beberapa guru atau tenaga kependidikan ke lembaga-lembaga pelatihan seperti Balai Besar Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV).

4. Studi Banding

SMKN 1 Soppeng secara berkala memberi kesempatan kepada PTK untuk studi di industri dan dunia usaha terkait sebagai penambahan wawasan, khususnya untuk melihat tren karya kecantikan masa kini dan yang akan datang, profesi dan jabatan yang ada di

industri, manajemen bisnis, pemasaran produk, kemitraan/kolaborasi dalam berbisnis, kewirausahaan, penerapan teknologi 4.0, serta isu-isu penting lainnya yang berkaitan dengan industri kecantikan.

5. Kewirausahaan

Sekolah memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan, melalui peningkatan usaha mandiri yang telah dilakukan secara individu atau mendorong guru untuk menjadi pengusaha pemula bekerja sama dengan Dunia Kerja.

Tujuan utama dari program ini adalah agar guru memberikan keteladanan dan menjadi sosok inspiratif bagi peserta didik, dan diharapkan guru dapat membimbing peserta didik secara optimal dalam berwirausaha. Jika guru telah memiliki kemampuan nyata dalam berwirausaha niscaya tidak akan lagi dianggap hanya memiliki kemampuan teoritis semata.

6. Seminar, lokakarya, dan keterlibatan dalam MGMP

SMKN 1 Soppeng juga memberi kesempatan kepada guru kejuruan mengikuti seminar/webinar, lokakarya, kegiatan di MGMP, uji kompetensi, dan lain-lain secara periodik di sekolah atau di luar sekolah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kompetensi, sehingga diharapkan guru secara terus menerus meningkatkan kemampuannya.

7. Studi lanjut

Sekolah memberikan kesempatan kepada PTK untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjut sampai saat ini dilakukan secara individu, sekolah hanya memberikan regulasi untuk mempermudah proses studinya. Sekolah juga berupaya untuk mencari peluang-peluang beasiswa dari pemerintah, lembaga-lembaga swasta, dan Dunia Kerja.